

KITA, PANDEMI DAN VAKSINASI

Editor : Dr. H.Zaki Ghufron, B.Ed, M.A

Tim Penulis

Ghania Alisya Zahra, Ghinan Fazarrohman, Gina Sonia,
Hajah, Hamimah



KITA, PANDEMI DAN VAKSINASI

Pandemi covid19 ini menimbulkan banyak dampak terhadap beberapa aspek kehidupan, seperti aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek politik, dan banyak aspek2 lain yang dirugikan. Di tengah pandemi covid-19, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk memutus mata rantai penularan virus covid-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah menghimbau kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu untuk menjaga jarak antarmanusia, menjauhi segala bentuk keramaian, kegiatan pergaulan, dan menghindari perkumpulan yang melibatkan banyak orang.

Vaksin merupakan sejenis produk biologis yang didalamnya terkandung unsur antigen berupa virus atau mikroorganisme yang sudah dimatikan atau dilemahkan, dan juga memiliki kegunaan untuk membentuk kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit-penyakit tertentu. Vaksin ini dianggap sebagai suatu terobosan mutakhir dalam dunia kesehatan karena sifatnya yang prepentif dan juga banyak kabar yang mengatakan bahwasanya vaksin dapat menyelamatkan nyawa manusia. Tetapi banyak sekali dari kalangan masyarakat yang pro dan kontra untuk melakukan vaksin karena memiliki banyak alasan, seperti halnya keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, fungsi vaksin, hingga efek samping dari vaksin yang mungkin ditimbulkan setelah vaksin. Pada akhirnya beberapa masyarakat sangat ragu untuk menjalani vaksinisasi. Maka dari itu sangat penting sekali bagi kita yang mengetahui informasi mengenai vaksin untuk memberitahu pada masyarakat yang sangat minim sekali mendapatkan informasi mengenai vaksin tersebut.

Alamat Redaksi :
Perumahan Medang Lestari
Jl. Asri Raya Blok A1/E3 RT 4/RW 13
Pagedangan Tangerang
Telp +62 021 54213874
Hp. +62 081298809677
Email : sejahteratunasamanah@gmail.com

ISBN 978-623-5585-08-6



Editor: Dr. H. Zaki Ghufron, B.Ed, M.A

**PENGUATAN VAKSINASI COVID-19 : Kita,
Pandemi, dan Vaksinasi**

**Ghania Alisya Zahra, Ghinan Fazarrohman, Gina
Sonia, Hajah, Hamimah**



**“PENGUATAN VAKSINASI COVID-19 : Kita,
Pandemi, dan Vaksinasi”**

Tim Penulis

Ghania Alisya Zahra, Ghinan Fazarrohman, Gina Sonia,
Hajah, Hamimah

Editor : Dr. H.Zaki Ghufon, B.Ed, M.A

Layout: Fahmi Rizal Kurniawan

ISBN : 978-623-5585-08-6

Cetakan Pertama: September, 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright 2021

By Penerbit



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan bunga rampai dengan tema **“Penguatan Vaksinisasi Covid-19: Kita, Pandemi, dan Vaksinisasi”**.

Tidak lupa juga kami selaku tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan bunga rampai ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr H. Fauzul Iman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Periode 2017-2021
2. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanudin Banten periode 2021-2025.
3. Bapak Dr. Wazin selaku Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanudin Banten
4. Bapak Dr. Masykur, M.Hum selaku ketua pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA)
5. Bapak Dr. H. Zaki Ghufron, B.Ed, M.A. selaku Pembimbing Lapangan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA)

6. Bapak Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd; Dina Indriana, M.Pd; Dr. Hj. Anita, S,S,. M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, pendidikan Bahasa Arab, dan Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Banten
7. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KUKERTA hingga tersusunnya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan bunga rampai ini, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk perbaikan di masa yang akan datang dari pembaca.

Akhir kata, penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan menjadikan ladang pahala bagi para penulis.

Serang, 20 Agustus 2021

Penulis

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Buku **“Penguatan Vaksinisasi Covid-19: Kita, Pandemi, dan Vaksinisasi”** merupakan hasil karya mahasiswa-mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dalam rangka kuliah kerja nyata yang diarahkan untuk menggali dan menganalisis setiap permasalahan yang berkaitan dengan masa pandemi untuk diuraikan sebagai solusi yang relevan bagi masyarakat Banten.

Bagian awal buku ini mengulas tentang COVID-19 dimulai dari pengertian, penyebab tertularnya, manifestasi klinis, cara pencegahan, pasca mengalami COVID-19, pandangan vaksin menurut kesehatan dan pandangan vaksin dari segi keagamaan. Pandangan vaksin dari segi keagamaan ini membahas akan kehalalannya vaksin COVID-19, yang mana hal ini sering diresahkan oleh masyarakat di Indonesia.

Pembahasan selanjutnya berisi tentang dampak-dampak yang terjadi pada seorang individu dan masyarakat yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Bab ini menjelaskan bagaimana dampak covid-19 terhadap perekonomian, dampak COVID-19 terhadap proses belajar di sekolah, dan dampak COVID-19 terhadap psikologis yang sangat berpengaruh pada mental seseorang.

Pada pembahasan ke tiga berisi tentang upaya-upaya pemerintah dalam menekan penyebaran kasus COVID-19. Dimana ada 3 upaya pemerintah indonesia yang dipaparkan pada bab ini, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan Program Vaksinasi. Disamping itu, bab ini juga menjelaskan beberapa usaha untuk menekan penyebaran COVID-19 yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu untuk menjaga dirinya sendiri dan keluarganya.

Setelah kita mengetahui pembahasan yang sudah dipaparkan yang berisi tentang beberapa usaha untuk menekankan penyebaran COVID-19 yang bisa dilakukan oleh setiap individu yang bertujuan untuk menjaga dirinya dan keluarganya. Kemudian setelah pembahasan diatas akan dijelaskan dalam bab ini mengenai Peningkatan dan Kesadaran Masyarakat untuk melakukan Vaksinasi COVID-19 yang bertujuan agar masyarakat menyadari bahwasanya vaksinasi ini sangatlah penting.

Pada pembahasan materi terakhir ini membahas tentang pandangan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, dimana dalam materi ini terlebih dahulu membahas tentang apa itu sebuah pandangan dan vaksinasi COVID-19 kemudian pada pembahasan selanjutnya membahas tentang isu-isu hoax pada virus COVID-19 tersebut, kemudian pembahasaan poin utama yaitu pandangan masyarakat terhadap vaksinasi. Pada

pandangan ini masyarakat mempunyai dua sudut pandang yaitu sebagian masyarakat menerima adanya vaksin dan pandangan kedua sebagian masyarakat menolak adanya vaksinasi dari pemerintah.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| SISTEMATIKA PEMBAHASAN | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| MENGENAL COVID-19 DAN VAKSINASI COVID-19 DARI BERBAGAI PANDANGAN (KESEHATAN DAN AGAMA) <i>Ghania Alisya Zahra</i>..... | 1 |
| DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT <i>Ghinan Fazarrohman</i> | 30 |
| UPAYA-UPAYA PEMERINTAH DALAM MENEKAN PENYEBARAN KASUS COVID – 19 DI Indonesia <i>Gina Sonia</i> | 56 |
| PENINGKATAN AKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI COVID 19 <i>Hajah</i>... | 82 |
| PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 <i>Hamimah</i> | 110 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------|------------|
| Gambar 1.1..... | 30 |
| Gambar 1.2..... | 32 |
| Gambar 1.3..... | 37 |
| Gambar 1.4..... | 44 |
| Gambar 2.1..... | 57 |
| Gambar 2.2..... | 61 |
| Gambar 2.3..... | 67 |
| Gambar 2.4..... | 70 |
| Gambar 3.1..... | 83 |
| Gambar 3.2..... | 86 |
| Gambar 3.3..... | 93 |
| Gambar 3.4..... | 100 |
| Gambar 4.1..... | 115 |
| Gambar 4.2..... | 127 |
| Gambar 4.3..... | 128 |
| Gambar 4.4..... | 129 |

MENGENAL COVID-19 DAN VAKSINASI COVID-19 DARI BERBAGAI PANDANGAN (KESEHATAN DAN AGAMA)

Ghania Alisyah Zahra

Mahasiswi Semester VII (Tujuh)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten

Apa itu corona dan covid-19?

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi pada manusia. COVID-19 termasuk kedalam keluarga besar coronavirus, yaitu virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan sampai gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan¹, yaitu Sars-CoV2. Corona virus merupakan

¹ World Health Organization, "Question Answer For Public About Coronavirus", diakses <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

virus yang menyerang pada pernapasan. Menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu merupakan kasus terbanyak. Tetapi virus ini juga dapat menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus corona ini dapat menyerang siapa saja baik anak-anak, bayi, lansia (lanjut usia), dewasa, muda bahkan ibu hamil dan menyusui. Tetapi efeknya dapat lebih berbahaya atau bahkan bisa fatal terhadap ibu hamil, lanjut usia, memiliki daya tahan tubuh yang lemah, dan memiliki penyakit tertentu.

Dari data yang dikeluarkan oleh WHO, saat ini ditemukan beberapa varian SARS-CoV-2 penyebab varian COVID-19. Berikut rincian jenis varian virus baru, yaitu:

- Varian Alfa (B.1.1.7) awalnya ditemukan di Inggris sejak September 2020
- Varian Beta (B.1.351/B.1.351.2/B.1.352.3) awalnya ditemukan di Afrika selatan sejak Mei 2020
- Varian Gamma (P.1/P.1.1/P.1.2) awalnya ditemukan di Brazil sejak November 2020
- Varian Delta (B.1.617.2/AY.1/AY.2/AY.3) awalnya ditemukan di India sejak Oktober 2020
- Varian Eta (B.1.525) awalnya ditemukan di banyak negara sejak Desember 2020
- Varian Lotta (B.1526) awalnya ditemukan di Amerika sejak November 2020
- Varian Kappa (B.1617.1) awalnya ditemukan di India sejak Oktober 2020

- Varian Lamda (c.37) awalnya ditemukan di Peru sejak Desember 2020

COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan ditetapkan pemerintah sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat.²

1. Penularan

Coronavirus ini disebut dengan virus zoonosis yang mana ditularkan antara hewan dan manusia. Para peneliti menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Untuk COVID-19 sampai saat ini belum diketahui hewan apa yang menjadi sumber penularan virus tersebut. Risiko penularan tinggi terjadi pada hari ke-1 sampai hari ke-14 atau lebih dikenal dengan sebutan masa inkubasi COVID-19.

Utamanya penularan virus ini dapat terjadi melalui droplet dari orang yang terinfeksi ke orang lain yang berada dekat jaraknya. Droplet adalah perikel air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet dapat terjadi ketika seseorang berada dekat jaraknya (dalam 1 meter) dengan

² Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5, (Jakarta: Kemenkes RI,2020), 155

yang terinfeksi COVID-19. Penularan bisa melalui batuk atau bersin, menyentuh objek atau permukaan yang memiliki virus lalu orang tersebut menyentuh mata, hidung, atau mulutnya sendiri. Oleh sebab itu, penularan COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang bergejala dan tidak kontak langsung dengan permukaan benda yang sudah disentuh oleh orang yang bergejala.

2. Manifestasi Klinis

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), mudah lelah, batuk, dan sesak napas. Bukan berarti gejala lain yang tidak disebutkan sebelumnya berarti tidak terinfeksi COVID-19. Karena COVID-19 dapat menyebabkan gejala yang berbeda-beda pada tiap orang. Gejala tersebut terbagi menjadi gejala berat, ringan, atau sedang. Kebanyakan pasien memiliki prognosis (istilah kedokteran yang mengacu pada prediksi mengenai perkembangan suatu penyakit, misal gejala suatu penyakit membaik atau memburuk) baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut ini sindrom klinis yang dapat muncul apabila terinfeksi.³

³ Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia COVID-19, (Jakarta: PDPI,2020), 12-13

a. Pneumonia berat

Pada kondisi ini gejala yang muncul adalah demam atau infeksi saluran pernapasan. Tandanya muncul Takipnea, yaitu pernapasan yang cepat dan seringkali pendek (frekuensi napas $>30x$ /menit), saturasi oksigen pasien $<90\%$ (saturasi normal $>95-100\%$). Tatalaksana pasien gejala pneumonia berat diharuskan rawat di rumah sakit. Terlebih apabila memiliki komorbid, yaitu memiliki Diabetes Mellitus, Hipertensi, Penyakit Ginjal, Penyakit Geriatri, Penyakit Autoimun, Penyakit Paru, Tuberculosis, dan penyakit kronis lainnya yang diperberat oleh kondisi penyakit COVID-19.

b. Pneumonia ringan

Pada kondisi ini, gejala utama pada COVID-19 dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak napas. Kondisi ini tidak menemukan adanya tanda pneumonia berat. Jika pneumonia ringan dialami oleh anak-anak, biasanya ditandai dengan batuk atau sesak napas. Tatalaksana pasien terkonfirmasi COVID-19 yang mengalami pneumonia ringan sama dengan pasien terkonfirmasi yang tanpa gejala. Pasien harus

isolasi minimal 10 hari sejak muncul gejala dan ditambah 3 hari setelah bebas dari gejala.

c. Tidak berkomplikasi

Tidak berkomplikasi merupakan kondisi teringan. Yang muncul pun berupa gejala yang tidak spesifik. Tetapi gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai nyeri tenggorokan, malaise, sakit kepala, nyeri otot, dan kongesti hidung. Presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal dapat terjadi pada pasien lanjut usia dan pasien *immunocompromises* yaitu sistem kekebalan tubuh seseorang tidak sekuat dan seimbang segimana mestinya.

d. Orang Tanpa Gejala (OTG)

Seseorang yang tidak bergejala memiliki risiko tertular dari orang yang terkonfirmasi positif. Orang Tanpa Gejala biasanya karena melakukan kontak erat dengan orang yang terkonfirmasi positif COVID-19.

Kontak erat adalah orang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam satu ruangan dengan orang yang dalam pengawasan atau terkonfirmasi positif COVID-19 dalam 2 hari sebelum timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. Adapun yang

termasuk ke dalam kategori kontak erat adalah:⁴

- 1) Orang yang berada dalam satu ruangan yang sama dengan kasus terkonfirmasi (termasuk tempat kerja, rumah, kelas, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
- 2) Petugas kesehatan yang merawat, mengantar, memeriksa, dan membersihkan ruangan di tempat perawatan pasien tanpa menggunakan APD sesuai standar.

Pada kondisi ini, walaupun Orang Tanpa Gejala tetap harus menjalani isolasi selama 10 hari sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi atau swab. Isolasi dapat dilakukan di rumah sendiri atau di fasilitas publik yang sudah disediakan oleh pemerintah. Apabila isolasi di rumah sendiri, diharapkan tetap berkomunikasi dengan pihak yang berwenang seperti tenaga kesehatan (puskesmas, dokter,dll.) atau RT dan RW, hal ini dilakukan agar pasien tetap terpantau selama isolasi mandiri. Isolasi dilakukan agar

⁴ Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4, (Jakarta: Kemenkes RI, 2020), 13-14

mengurangi tingkat penularan COVID-19 pada masyarakat. **Isolasi** adalah proses mengurangi risiko penularan dengan cara memisahkan orang yang sakit baik yang sudah terkonfirmasi positif ataupun bergejala COVID-19 dengan masyarakat luas. Sedangkan **Karantina** adalah upaya untuk mengurangi risiko penularan dan identifikasi dini COVID-19 dengan cara memisahkan orang yang sehat atau yang belum memiliki gejala COVID-19 tetapi memiliki riwayat kontak dengan pasien konfirmasi positif COVID-19 atau setelah bepergian ke luar kota atau negeri.

Adapun salah satu gejala awal dari COVID-19 ini adalah hilangnya indra penciuman (anosmia). Ada sebagian orang yang menganggap bahwa hilangnya indra penciuman itu bukan salah satu gejala awal dari COVID-19, melainkan hanya flu biasa. Dari anggapan tersebut yang perlu di khawatirkan adalah mereka yang mengalami gejala anosmia bertemu dengan orang-orang dan tidak melakukan protokol kesehatan, sehingga dapat menyebarkan virus tersebut.

Padahal hilangnya indra penciuman (anosmia) gejala COVID-19 berbeda dengan flu biasa. Anosmia akibat virus corona ini

muncul secara tiba-tiba dan biasanya muncul sekitar 2-14 hari, sedangkan untuk flu diawali dengan hidung tersumbat atau meler yang menyebabkan hilangnya indra penciuman. Memang agak sulit untuk memastikan hilangnya indra penciuman akibat virus corona dengan flu biasa. Alangkah lebih baik, apabila kamu merasakan gejala-gejala tersebut segera lakukan isolasi mandiri dan melakukan pemeriksaan swab PCR atau antigen.

3. Pencegahan

Penularan COVID-19 dapat terjadi di mana saja, sebab kita tidak tahu pasti virus tersebut terletak dimana. Walaupun penyebab utama tertularnya adalah melalui droplet droplet atau kontak tidak langsung dengan cara menyentuh permukaan benda yang sebelumnya sudah disentuh atau digunakan oleh orang yang terkonfirmasi positif COVID-19. Untuk itu kita harus melindungi diri kita agar tidak terpapar COVID-19, dengan cara mematuhi protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat mencegah bertambahnya kasus terkonfirmasi positif COVID-19, untuk itu masyarakat diharapkan

dapat melakukan langkah-langkah dibawah ini, yaitu:⁵

a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker untuk menutup hidung dan mulut hingga dagu. Masker merupakan salah satu upaya untuk mencegah menularnya virus. Karena banyaknya jenis masker yang beredar, diharapkan menggunakan masker medis yang sudah memiliki izin edar Kemenkes. Jika sudah memiliki izin edar Kemenkes, masker tersebut termasuk dalam jenis masker medis dan juga sudah dipastikan memenuhi persyaratan mutu produk, keamanan, dan manfaat karena sudah lulus uji *Bacterial Filtration Efficiency* (BFE), *Particulate Filtration Efficiency* (PFE), dan *Breathing Resistance* sebagai syarat untuk mencegah masuk dan penularan virus serta bakteri. Berikut ini langkah-langkah untuk melihat masker yang sudah memiliki izin edar kemenkes, yaitu:

- 1) Mengunjungi website resmi infoalkes.kemkes.go.id/
- 2) Klik ikon pencarian di pojok kanan atas.
- 3) Pilih kategori pencarian, misal nomor izin edar, nama produk, pendaftar, tipe, produsen

⁵ Perhimpunan Dokter Paru Indonesia,....110

- 4) Lalu masukkan kata pencarian yang ingin dicari, misal masker medis.

Adapun alternatif lain, bisa memakai masker kain. Hindari menggunakan masker kain yang belum memiliki 3 *ply mask*. Saat ini pemerintah menyarankan menggunakan *double mask*, yaitu menggunakan masker medis dan masker kain bersamaan, masker medis sebagai lapisan pertama (didalam) dan masker kain sebagai lapisan kedua (diluar). Menggunakan *double mask* ini bertujuan agar masker medis dapat tertutup rapat jika ditambah masker kain, sehingga meminimalisir virus tidak masuk. Jika ingin keluar rumah atau bertemu dengan orang lain, diharapkan menggunakan masker.

- 1) Membersihkan tangan secara teratur dengan cara mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik yang berbasis alcohol/handsanitizer.
- 2) Hindari menyentuh muka, mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih. Hal tersebut mungkin saja terkontaminasi dengan droplet atau virus yang menempel pada tangan.
- 3) Menjaga jarak minimal 1 meter.
- 4) Hindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan apabila tidak terlalu penting.

- 5) Setiap bepergian keluar rumah, begitu sampai rumah langsung mandi dan ganti pakaian.
- 6) Menjaga kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat dan bersih, dan minum vitamin.
- 7) Memakan buah dan sayur.
- 8) Olahraga dan berjemur agar terkena sinar matahari pagi
- 9) Tetap jaga pikiran agar tidak stress, sebab stress dapat mengurangi kekebalan tubuh.⁶

4. Apa yang harus dilakukan apabila muncul gejala?

Apabila pembaca merasakan gejala-gejala segera lakukan isolasi mandiri, terutama jika dalam 2 minggu terakhir melakukan perjalanan ke daerah kasus positif COVID atau kontak langsung dengan pasien positif COVID. Segera hubungi RT/RW, puskesmas terdekat, satgas COVID setempat agar dapat penanganan langsung atau bisa hubungi hotline COVID-19 di 199 Ext.9 untuk mendapatkan arahan lebih lanjut. Bila pembaca merasa perlu pemeriksaan langsung dengan dokter, sebaiknya jangan dulu

⁶ Satuan Tugas Penanganan COVID-19, "Ketahu: Tingkatkan Kekebalan Tubuh, Kurangi Risiko COVID-19" <https://covid19.go.id/edukasi/apa-yang-harus-kamu-ketahui-tentang-covid-19/ketahui-tingkatkan-kekebalan-tubuh-kurangi-risiko-covid-19>

pergi ke rumah sakit. Sebab dapat meningkatkan risiko kamu tertular atau menularkan virus ke orang lain. Pembaca dapat melakukan konsultasi dengan dokter di rumah sakit dengan cara melakukan telekomunikasi online. Pembaca dapat mendownload aplikasi yang dapat diunduh di PlayStore atau AppStore, seperti halodoc untuk melakukan konsultasi secara online. Dengan begitu pembaca dapat aman berkonsultasi dengan aman dan tanpa khawatir.

Bila kamu melakukan kontak erat dengan pasien COVID-19 dan mungkin terpapar virus corona tapi tidak mengalami gejala apa pun, kamu tidak perlu memeriksakan diri ke dokter. Cukup melakukan isolasi mandiri selama 14 hari, makan sehat dan bergizi, minum vitamin, dan istirahat yang cukup. Bila muncul gejala, pembaca dapat tanyakan pada dokter melalui telepon atau aplikasi tentang hal apa yang perlu kamu lakukan dan obat apa yang perlu pembaca konsumsi. Untuk menentukan secara pasti apakah pembaca terinfeksi virus corona, dokter akan menanyakan gejala apa saja yang dialami dan apakah sebelumnya bepergian ke daerah yang terkonfirmasi kasus positif COVID-19. Juga akan ditanyai apakah ada kontak langsung dengan pasien positif COVID-19. Dan dokter akan

melakukan pemeriksaan, berikut ini pemeriksaan yang dapat dilakukan, yaitu:

- Rapid tes, untuk mengoleksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus corona. Test ini dilakukan untuk mendeteksi antibodi dan skrining COVID-19, bukan untuk mendiagnosisnya.
- Swab antigen, untuk mendeteksi antigen yaitu protein yang ada dibagian terluar virus. Tes antigen memakan waktu termasuk cepat, sekitar 15-30 menit. Namun swab antigen kurang akurat bila dibandingkan dengan Swab PCR.
- Swab test atau test PCR (*polymerase chain reaction*), untuk mendeteksi virus corona di dalam dahak. Tes PCR dianggap paling sensitif dan hasilnya sangat akurat. Hasil swab PCR membutuhkan waktu lebih lama untuk mengetahui hasilnya, bervariasi dari beberapa jam hingga hari.
- CT Scan atau rontgen dada, untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru.
- Tes darah lengkap, untuk memeriksa kadar sel darah putih, D-dimer dan C-reactive protein.

5. Masih merasakan gejala meski sudah di nyatakan negatif?

Masih banyak orang khususnya para penyintas covid belum mengetahui bahwa meski telah di nyatakan negatif oleh medis dan pemeriksaan PCR, masih bisa merasakan gejala. Hal tersebut umumnya disebut dengan Long Covid. Long covid merupakan suatu kondisi yang menimpa penyintas COVID-19 dengan gejala infeksi virus yang menetap dalam jangka waktu yang relatif lama.

Lebih dari 25% penyintas COVID-19 mengalami gejala sisa dalam waktu yang panjang. Masa *recovery* masing-masing orang dapat berbeda-beda, ada yang 2 minggu bahkan ada pula sampai berbulan-bulan. Tidak menutup kemungkinan bahwa gejala Long Covid dapat menyerang penyintas yang bergejala ringan. Oleh sebab itu apabila masih merasakan sisa gejala atau Long Covid, sebaiknya segera konsultasi pada dokter agar dapat dilakukan monitoring dan dapat memastikan kesembuhan.

Gejala Long Covid dapat terjadi cukup bervariasi, diantaranya:

- Lemas
- Mudah kelelahan
- Mengantuk
- Sesak napas
- Gangguan konsentrasi
- Jantung berdebar

- Pusing
- Nyeri otot dan sendi
- Nyeri tulang
- Ruam pada kulit
- Kecemasan
- Sensasi berat di dada
- Dan masih banyak lagi.
- Untuk bantu mempercepat pemulihan diharapkan:
 - Tetap menjaga pola makan sehat dan teratur
 - Beristirahat yang cukup
 - Minum vitamin
 - Berolahraga ringan secara rutin
 - Berjemur pada pagi hari
 - Perbanyak minum air mineral
 - Selalu patuhi protokol kesehatan

VAKSIN COVID-19 DARI BERBAGAI PANDANGAN

Vaksinasi adalah pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut, tidak akan sakit atau hanya mengalami gejala ringan saja dan juga tidak menjadi sumber penularan dari penyakit tersebut. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau zat yang dihasilkannya telah diolah

sedemikian rupa sehingga aman, apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.⁷

1. Vaksinasi COVID-19 Menurut Pandangan Kesehatan

Tidak sedikit masyarakat yang keberatan atau menolak untuk melakukan vaksinasi dengan berbagai macam alasan. Tetapi dalam pandangan kesehatan pelaksanaan vaksin ini sangat lah penting, sebab merupakan salah satu upaya untuk melindungi masyarakat dan pencegahan penyebaran virus agar tidak semakin meluas. Vaksin juga membuat sistem kekebalan tubuh seseorang menjadi kuat dan mampu melawan bakteri atau virus dengan cepat, karena tubuh sudah mengenali virus tersebut melalui vaksinasi.

Bukan berarti bagi orang yang sudah vaksin menjadi 100% tidak akan terpapar oleh COVID-19, melainkan dapat meringankan gejala yang di alami dan tidak mengalami komplikasi akibat COVID-19. Dan perlu diperhatikan, dengan di vaksinnya kita bukan berarti dapat melepas masker, kumpul-kumpul dan tidak mengikuti protokol kesehatan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, vaksin hanya meringankan gejala yang kita alami apabila terpapar

⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi COVID-19, (Kemenkes RI, 2021), 6

COVID-19, sehingga dapat mengurangi risiko-risiko yang tidak kita inginkan.

Selain itu vaksin COVID-19 bertujuan agar terciptanya *herd immunity*, karena tidak semua orang memiliki sistem kekebalan tubuh yang sama, ada sebagian orang yang tidak dapat di vaksin karena alasan tertentu salah satu contohnya memiliki penyakit autoimun dan lansia. Ada baiknya orang-orang yang tidak boleh vaksin, apabila ingin melakukan vaksin sebaiknya cek dan konsultasi terlebih dahulu pada dokter agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dan untuk terciptanya *herd immunity* ini, penelitian menyebutkan bahwa minimal 70% dari penduduk negara tersebut harus sudah di vaksin, barulah dapat terjadi *herd immunity*.

Vaksin yang disediakan sudah dapat dipastikan keamanan dan keefektivan nya. Sejauh ini vaksin COVID-19 yang digunakan di Indonesia ada 6 jenis vaksin, yaitu Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, dan Novavax. Setiap jenis vaksin ini memiliki mekanisme pemberiannya masing-masing, baik dari jumlah dosis, interval pemberian, sampai platform vaksin yang berbeda-beda, yakni inactivated virus, berbasis RNA, viral-vector, dan sub-unit protein.⁸

⁸ Satuan tugas penanganan COVID-19, "Daftar Vaksin Yang Digunakan di Indonesia", last modified

Sebelum vaksin pastikan kondisi tubuh sedang bugar dan tidak merasa sakit atau tidak enak badan, agar sesudah vaksin tidak merasakan efek apapun itu. Setelah vaksin diharapkan untuk istirahat, tidak diperkenankan untuk langsung melakukan pekerjaan yang berat, sebab tubuh sedang beradaptasi dengan virus yang dimasukkan kedalam tubuh jadi sebaiknya istirahat dahulu. Karena vaksin ini memiliki tahap-tahapannya atau dosis, jadi walaupun sudah vaksin, baik dosis I atau pun II, kita tetap harus menjalankan hidup yang sehat dan bersih. Tetap menjaga kesehatan, makan-makanan yang bergizi, meminum vitamin, olah raga, memakai masker, rajin mencuci tangan, dan beristirahat yang cukup.

Jadi dengan kita melakukan vaksin COVID-19 bukan hanya melindungi diri kita sendiri, tetapi orang-orang diluar sana pun yang tidak memiliki kekebalan terhadap virus corona ini dapat terlindungi.

2. Vaksinasi COVID-19 Menurut Pandangan Agama Islam

Islam sangat memperhatikan kehalalan dari segi apapun dalam kehidupan manusia. Baik itu halalnya suatu makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, skincare, uang, dll. hal itu dilakukan agar manusia tetap sehat secara spiritual, emosional, moral, dan juga menjadi salah satu kunci agar amal ibadah seseorang

diterima dan menjadi pembuka rahmat serta ridha Allah Swt.⁹

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang mengadakan vaksinasi COVID-19, hal ini dilakukan agar terjadi *herd immunity* di masyarakat, yaitu ketika sebagian besar populasi kebal terhadap suatu penyakit menular tertentu sehingga secara tidak langsung dapat memberikan perlindungan pada orang yang daya tahan tubuhnya tidak kebal terhadap penyakit tersebut.¹⁰ Tetapi masyarakat Indonesia khususnya umat muslim mengkhawatirkan akan kehalalannya vaksinasi COVID-19 ini. Seperti firman Allah swt. tentang memerintahkan untuk mengonsumsi yang halal dan thayyib, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, Setan itu musuh yang nyata bagimu” QS. Al-Baqarah: 168

Oleh sebab itu, masyarakat umat muslim di Indonesia sangat memperhatikan akan kehalalannya

⁹ Farhat Abdullah, “Sinovac Vaccine Halal Controllers: According To The Lay Community”, Tahdzib Al-Akhlak, Vol.4, No.1, 2021, 14

¹⁰ Infeksiemerging, “Apa itu Herd Immunity (Kekebalan Kelompok)” <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apa-itu-herd-immunity-kekebalan-kelompok>

suatu produk, salah satunya vaksinasi COVID-19. Pada dasarnya, vaksinasi tidaklah melanggar prinsip-prinsip agama islam, sehingga umat muslim tidak perlu khawatir akan kehalalan dari vaksinasi itu sendiri, sebab vaksinasi tidak jauh berbeda dengan imunisasi yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit.

Merujuk hasil fatwa MUI No. 2 Tahun 2021 dapat dihukumi halal dengan alasan sebagai berikut ini, yaitu:

- 1) Dalam proses produksi pembuatannya tidak memanfaatkan (intifa') babi atau bahan-bahan lainnya yang berbahan dasar babi.
- 2) Dalam proses produksi pembuatannya tidak memanfaatkan anggota tubuh manusia (juz' minal insan).
- 3) Hanya menggunakan fasilitas khusus produksi pembuatan vaksin COVID-19 dan jelas kesuciannya.
- 4) Meskipun dalam proses pembuatannya bersentuhan dengan barang najis tingkat ringan (mutawassithah) dapat dihukumi mutanajjis, akan

tetapi sudah dilakukan pensucian yang sudah memenuhi ketentuan pensucian secara syar'i.¹¹

Sejauh ini vaksin yang sudah dapat kejelasan akan kehalalannya adalah vaksin jenis Sinovac dan AstraZeneca. Untuk vaksin Sinovac ditetapkan pada tanggal 11 Januari 2021¹² dan vaksin AstraZeneca ditetapkan pada tanggal 16 Maret 2021.¹³ (Untuk file lebih lengkapnya dapat diakses di link yang tersedia di footnote masing-masing). Vaksin yang digunakan pun sudah dapat dipastikan keamanannya menurut ahli yang kredibel dan kompeten.

Jadi tidak perlu ragu atau khawatir lagi untuk melakukan vaksin, sebab vaksinasi merupakan salah satu tindakan medis untuk mencegah penularan COVID-19. Dengan banyaknya orang yang di vaksin, maka akan terjadi herd immunity dan juga salah satu upaya kita untuk mengurangi naiknya kasus

¹¹ Abdul Muiz Ali, "Telaah Vaksinasi: Dari Sejarah Hingga Hukumnya", last modified <https://mui.or.id/pojok-mui/29471/telaah-vaksinasi-dari-sejarah-hingga-hukumnya/>

¹² Majelis Ulama Indonesia, "Fatwa MUI Tentang Produk Vaksin COVID-19 dari Sinovac Life Sciences", last modified, <https://mui.or.id/produk/fatwa/29485/fatwa-mui-no-02-tahun-2021-tentang-produk-vaksin-covid-19-dari-sinovac-life-sciences-co-ltd-china-dan-pt-biofarma/>

¹³ Majelis Ulama Indonesia, "Fatwa MUI: Hukum Penggunaan Vaksin COVID-19 Produk AstraZeneca", last modified, <https://mui.or.id/produk/fatwa/29883/fatwa-mui-hukum-penggunaan-vaksin-covid-19-produk-astrazeneca/>

terkonfirmasi COVID-19. Dalam islam pun, vaksin merupakan salah satu upaya ikhtiar agar kita selalu menjaga kesehatan dan hal tersebut pun dibenarkan dalam islam. Seperti hadist dibawah ini

قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Rasulullah SAW. bersabda: *"Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla."* HR. Muslim

KESIMPULAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan. Penularan COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang bergejala dan tidak kontak langsung dengan permukaan benda yang sudah disentuh oleh orang yang bergejala. Gejala COVID-19 terbagi menjadi gejala berat, ringan, atau sedang. Tanda dan gejala umum dari infeksi COVID-19 antara lain demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), mudah lelah, batuk, dan sesak napas. Untuk melakukan pencegahan kita dapat menggunakan alat pelindung diri berupa masker untuk penutup hidung dan mulut hingga dagu, rajin mencuci tangan dengan sabun, berjaga jarak minimal 1 meter, makan dan minum yang bersih dan bergizi, berolahraga, minum vitamin, dan istirahat yang cukup.

Vaksinasi adalah pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Vaksin dalam pandangan kesehatan sangat lah penting, sebab merupakan salah satu upaya untuk melindungi masyarakat dan pencegahan penyebaran virus agar tidak semakin meluas. Dan dalam pandangan agama islam, melakukan vaksin pun merupakan salah satu ikhtiar agar kita tetap menjaga kesehatan. Sejauh ini vaksin yang sudah ditetapkan halal adalah vaksin Sinovac dan AstraZeneca, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir atau ragu lagi

untuk melakukan vaksin COVID-19. Dan perlu diperhatikan, dengan melakukan vaksin tidak membuat kita menjadi 100% kebal terhadap virus corona. Oleh sebab itu, tetap jaga kesehatan dan melakukan protokol kesehatan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi COVID-19*. Kemenkes RI
- Mentri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5. Jakarta: Kemenkes RI
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia COVID-19*. Jakarta: PDPI
- Ali, Abdul Muiz. “*Telaah Vaksinasi: Dari Sejarah Hingga Hukumnya*”, last modified <https://mui.or.id/pojok-mui/29471/telaah-vaksinasi-dari-sejarah-hingga-hukumnya/>
- Farhat Abdullah. 2021. Sinovac Vaccine Halal Controllers: According To The Lay Community. *Tahdzib Al-Akhlak*. Vol.4. No.1 Infeksiemerging. “ Apa itu Herd Immunity (Kekebalan Kelompok)”.

- <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apa-itu-herd-immunity-kekebalan-kelompok>
- Majelis Ulama Indonesia, “Fatwa MUI: Hukum Penggunaan Vaksin COVID-19 Produk AstraZeneca”. <https://mui.or.id/produk/fatwa/29883/fatwa-mui-hukum-penggunaan-vaksin-covid-19-produk-astrazeneca/>
- Majelis Ulama Indonesia. “*Fatwa MUI Tentang Produk Vaksin COVID-19 dari Sinovac Life Sciences*”. <https://mui.or.id/produk/fatwa/29485/fatwa-mui-no-02-tahun-2021-tentang-produk-vaksin-covid-19-dari-sinovac-life-sciences-co-ltd-china-dan-pt-biofarma/>
- Satuan tugas penanganan COVID-19. “*Daftar Vaksin Yang Digunakan di Indonesia*”. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/daftar-vaksin-covid-19-yang-digunakan-di-indonesia>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. “*Ketahui: Tingkatkan Kekebalan Tubuh, Kurangi Risiko COVID-19*” <https://covid19.go.id/edukasi/apa-yang-harus-kamu-ketahui-tentang-covid-19/ketahui-tingkatkan-kekebalan-tubuh-kurangi-risiko-covid-19>
- World Health Organization. “*Question Answer For Public About Coronavirus*”.

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

BIODATA PENULIS



Nama :Ghania Alisya Zahra
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir :Serang, 08 Juni 2000
Alamat :Komp. Griya Gemilang Sakti, Cinanggung, Serang
Email :ghaniaalaysa@gmail.com
Instagram :ghaniaaz
Motto :Tetaplah bertahan hidup walau ruwet

DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT

Ghinan Fazarrohman

Mahasiswi Semester VII (Tujuh)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten

Pandemi Covid-19



Gambar 1.1

Sumber: Aido Health

Pada akhir tahun 2019, dunia sedang dikejutkan dengan munculnya suatu penyakit yang sangat mematikan, sehingga membuat manusia akan takut terpapar olehnya. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah COVID-19 (Corona Virus Diseases 19). Virus ini awal mulanya berkembang di Wuhan, China. Menurut sejarahnya, virus corona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Sampai 2002, virus itu belum dianggap fatal. Tetapi, semenjak adanya *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-Cov) di China, para pakar mulai berfokus untuk menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru corona. Diketahui bahwa corona bukan virus yang stabil, ia mampu beradaptasi menjadi lebih ganas. Bahkan dapat mengakibatkan kematian. Sejak saat itulah, penelitian terhadap corona semakin berkembang.¹

Wabah virus corona merupakan salah satu penyakit yang dapat menular melalui kontak fisik dengan orang-orang yang terinfeksi dan virus ini sudah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia dengan sangat cepat, sehingga World Health Organization (WHO),

¹ Cakra Indra Gunawan dan Yulita. *Anomali COVID-19: Dampak Positif Virus Corona untuk Dunia* (Malang: CV IRDH, 2020), 18

menyatakan wabah penyebaran virus COVID-19 sebagai pandemi dunia saat ini.²

Penyebaran virus corona sangat sulit untuk dideteksi, coronavirus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini akan mengalami gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38°C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Dari pandemi COVID-19 ini dapat menyebabkan berbagai dampak diberbagai sektor kehidupan, diantaranya yaitu sektor ekonomi, proses belajar, psikologis.

Dampak Covid-19 Sektor Perekonomian



Gambar 1.2

² Zulkifli. *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19*. (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020), 1

Sumber: Medan.tribunnews.com

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak ialah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari manusia, untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi ialah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, faktor ekonomi juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional.³

³ Hanoatubun. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal of Education. Psychology and Counseling. 2(1): 146-153.

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemi ini telah terjadi di berbagai Negara secara signifikan. Pada tahun 2020, COVID-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi COVID-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020. Dan sampai saat ini diberlakukannya PPKM level 4. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan, tempat pariwisata, maupun pedagang asongan dan warung-warung kecil juga mengalami hal yang sama.⁴ Sosial atau *physical distancing* ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.⁵

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak COVID-19 terhadap ekonomi saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai

⁴ Minso et al. 2020. *Covid-19*. Pustaka Amma Alamiah. ISBN: 978-623-92323-5-1

⁵ Iskandar et al. 2020. Peran *Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Sosial & Budaya Syar'i. 7(7): 625-638

perusahaan bahkan terancam bangkrut. Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia bisa memberikan dampak luar biasa besar pada masa yang akan datang. Tidak mudah bagi suatu negara untuk memulihkan kondisi perekonomiannya dengan cepat ditambah lagi dengan angka pengangguran yang cukup tinggi. Dengan ditutup sementara berbagai sektor industri memaksa para pegawainya untuk menyetujui keputusan yang diberikan.

PHK juga dilakukan karena kurangnya pembelian dari konsumen dan dibatasinya ekspor ke negara tertentu sehingga akan menghambat ekspor dan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian. PHK ini menjadi alternatif terakhir bagi pengusaha.

Peningkatan angka pengangguran yang semakin tinggi dapat menyebabkan banyak kemungkinan buruk bila tidak ditangani dengan cara yang tepat. Jika melihat kemungkinan terburuk dengan penanganan yang tidak tepat tingkat penanggungan yang tinggi dapat mengakibatkan angka kemiskinan mencapai dibawah garis batas atau negatif yang menyebabkan semua sektor bisa saja tidak bergerak, dengan kemiskinan yang meningkat dan tidak adanya lapangan pekerjaan bisa timbul masalah lain yang lebih besar yaitu kelaparan. Kelaparan disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam

memenuhi kebutuhan pangannya yang diakibatkan oleh kemiskinan yang disebutkan sebelumnya.⁶

Dampak dari virus ini pun dirasakan oleh para pedagang. Banyak pedagang kecil maupun besar yang mengalami kerugian hingga tak jarang berakhir dengan gulung tikar. Dari hasil wawancara pada pedangan warung di Kota Serang yang bernama Bapak Mimip umur 32 tahun, ia mengatakan bahwa sejak pandemi ini, pendapatannya mengalami penurunan yang drastis. Pendapatan yang biasanya tercukupi sekarang hanya 50% dari biasanya. Sehari biasa dapat penghasilan lebih dari Rp. 700 ribu, sekarang kurang dari Rp. 300 ribu. Hal ini disebabkan karena pembeli tidak seramai biasanya. Terkadang merasa bingung dan cemas bagaimana cara mencukupi kebutuhan keluarga dalam keadaan pandemi ini kadang takut semisal kebutuhan keluarga tidak tercukupi apa yang harus dilakukan lagi, sedangkan mata pencaharian hanya ini saja. Karena saya sebagai kepala keluarga harus memenuhi kebutuhan ekonomi anak istri dan orang tua, dan segala kebutuhan itu diperoleh dari hasil berdagang. Belum lagi anak yang bersekolah dari rumah dituntut untuk mempunyai handphone agar bisa belajar. Untuk membeli handphone butuh uang lagi sedangkan keadaannya seperti ini. Saya hanya berharap

⁶ Laviana PH, Resa Hadi Suwoso, terri Febrianto, dkk. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa*. Indonesian Journal of Nursng and Health Sciences. 1(1): 43-44

pandemi ini segera berakhir agar bisa berjalan normal seperti sedia kala.

Dampak COVID-19 Terhadap Proses Belajar di Sekolah



Gambar 1.3

Sumber: Yoursay.suara.com

Saat ini, pandemi COVID-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia, termasuk di dunia pendidikan. Dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua. Akibat penyebaran COVID-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup, tidak terkecuali sekolah

dasar.⁷ Maka dari itu industri pendidikan mengalami disrupsi teknologi, dan pembelajaran tatap muka 100% disekolah tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis.⁸ Apalagi tidak bisa dipungkiri bahwa lebih dari 50% pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

Di tengah pandemi COVID-19, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk memutus mata rantai penularan virus COVID-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah menghimbau kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu untuk menjaga jarak antarmanusia, menjauhi segala bentuk keramaian, kegiatan pergaulan, dan menghindari perkumpulan yang melibatkan banyak orang. Upaya ini ditujukan kepada masyarakat agar mata rantai penularan pandemi COVID-19 dapat diputus.

Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang berlaku bagi masyarakat agar mereka bisa melakukan semua pekerjaannya di rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu bidang yang terkena dampak COVID-19. Akibat pembatasan interaksi, Kementerian

⁷ Ahmad Mufid Anwari. 2021. *Adaptasi Dan Transformasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. (Tasikmalaya: Edu Publisher), 77-78

⁸ Simons. 2002. *The Forum Report: E-learning Adaption Rates and Barries*. The ASTD e-learning Hanbook, 19-23.

Pendidikan Republik Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan menggunakan sistem online untuk menggantikan proses belajar mengajar (KBM). Meskipun proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.⁹ banyak pula siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan belajar mengajar di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan COVID-19.¹⁰ Melalui penggunaan sistem pembelajaran online ini terkadang terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang tidak diselesaikan guru, kemudian guru menggantinya dengan tugas lain. Hal ini menjadi keluhan bagi siswa, karena memberikan lebih banyak tugas.

Dari hasil wawancara pada seorang ibu rumah tangga di Kota Serang yang bernama ibu Lilis, ia

⁹ Caroline Hodges Persell. 1979. *Educations and Inequality, The Roots and Result of Strattification in America's Schools*. (United States od America: The Free Press), 79

¹⁰ Baharin R, Halal R, dll. 2020. *Impact of Human Resource Investeent on Labor Productivity in Indonesia*. Iranian Journal of Management Studies 13. No. 1(1): 139-164.

mengatakan bahwa seringkali yang menjadi kendala yaitu anak yang tidak paham pada materi pelajaran, dan terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, sehingga membuat anak merasa pusing dan malah meminta orang tua untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Membuat para orang tua mengeluh karena kesibukannya harus mengurus urusan rumah tangga, ditambah dengan harus mengajari anak dan mengerjakan tugas anak.

Masalah lain dengan sistem pembelajaran online adalah akses informasi dibatasi oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Wawancara selanjutnya yang dilakukan kepada bapak Maman selaku tenaga pengajar, ia mengatakan bahwa keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana dalam proses belajar secara daring ditambah dengan banyaknya siswa atau siswi yang tidak paham bagaimana cara belajar yang disampaikan. Hal ini membuat terhambatnya proses

belajar, sehingga saya merasakan kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan siswi. Terlebih dengan siswa yang mengeluh dengan sinyal yang kadang ada kadang tidak itu semakin membuat para guru kebingungan dan pusing, terkadang harus dengan cara apa lagi agar pelajaran yang disampaikan bisa dipahami walaupun dalam keadaan seperti ini, merasa kasihan pula kepada para siswa siswi karena banyaknya orang tua yang mengeluh dengan pendidikan anaknya. Upaya yang bisa dilakukan hanya mengajarkan dengan semaksimal mungkin agar siswa paham dengan apa yang disampaikan. Pesan saya untuk siswa siswi saya maupun diluar sana, tetap semangat untuk menuntut ilmu, jangan banyak mengeluh karena setiap kejadian pasti ada hikmah didalamnya.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika kita memiliki niat baik pasti akan ada jalannya. Setiap musibah atau kejadian seperti ini menjadi suatu peringatan untuk kita semua supaya lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Karena Ia tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan umatnya. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut: *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya."*

Inti dari ayat tersebut juga bisa kita pahami bahwa setiap orang mempunyai batas kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi sebuah ujian dari Allah, ayat ini juga menjadi pengingat saat kita sedang terpuruk dan banyak beban hidup. Kita sebagai orang beriman harus senantiasa berserah diri kepada Allah SWT disamping dan selalu berusaha sekuat kita. Lalu, kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah sebagai tempatnya salah dan lupa juga harus selalu mohon ampun kepada-Nya, karena Allah itu Maha pengampun dan Maha pemberi pertolongan.

Dibalik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa di tuntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media

pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google meet, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Setelah pendidik menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat siswa semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan

pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dampak COVID-19 Terhadap Psikologis



Gambar 1.4

Sumber: Mediaindonesia.com

Berbicara mengenai COVID-19, maka tidak terlepas dari permasalahan sosial, karena erat hubungannya dengan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala sosial yang timbul di tengah masyarakat. Khususnya pada psikologis masyarakat.

COVID-19 adalah suatu musibah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia dan hal ini merupakan anugrah Allah yang menyimpan berjuta

kemungkinan, apakah itu bersifat musibah ataupun anugrah. Bencana alam atau non alam sudah direncanakan oleh Allah Swt dan sudah tertulis di lauhul mahfudz. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid:22, yaitu:

*“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.*¹¹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa semua yang terjadi pada umat manusia disebabkan oleh semua usaha dan perilaku manusia tersebut. Namun segala usaha yang dilakukan manusia telah ditulis oleh Allah di lauhul mahfudz. Allah memiliki kekuasaan yang mutlaq dalam menentukan takdir semua makhluk ciptaan-Nya. Meskipun kenyataannya bahwa semua yang terjadi pada kita memiliki takdirnya. Bagaimanapun, Allah memerintahkan manusia untuk mencoba mengubah nasib mereka karena Allah tidak akan mengubah nasib seorang hamba, kecuali jika ia berusaha mengubahnya sendiri.

Hingga saat ini, kondisi medis dunia telah menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat dan cukup menonjol untuk diperhatikan oleh para peneliti kesehatan.

¹¹ Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Surabaya: Mekar Surabaya. 2004), 537

Virus yang dinamakan COVID-19 ini berukuran kecil yang pada awalnya menginfeksi hewan diantaranya yaitu unta dan kelelawar. Virus ini terjadi sangat agresif yang mana pada saat ini penyebaran manusia antar manusia telah menjadi sumber penularan.

Penyebaran virus ini mempengaruhi kehidupan manusia, dan secara langsung diidentikan dengan kesehatan mental manusia. hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya akses aktivitas sehari-hari, hubungan antara masyarakat atau hubungan sosial dan pekerjaan yang mempengaruhi kesehatan psikologis orang pada umumnya. Kejadian ini berhubungan dengan ketegangan mental di daerah setempat dan yang mengejutkan adalah beresiko kematian.¹²

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang disertai kebijakan sosial distancing dan pshycal distancing mengharuskan seluruh masyarakat untuk selalu menjaga jarak dan mengikuti protokol kesehatan agar terhindar dari virus yang ada pada saat ini. tentu saja hal ini akan memberikan efek yang cukup serius bagi masyarakat sehingga banyak dari mereka yang melakukan jaga jarak fisik serta menghindari keramaian agar tidak tertular virus tersebut. Pada situasi seperti ini, banyaknya masalah yang bermunculan karena adanya pandemi ini mengharuskan

¹² MLE Parwanto. 2020 . "Virus Corona (2019-nCoV) penyebab Covid-19". *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 3(1): 3

semua aktivitas dilakukan dari rumah. Kondisi ini pasti menimbulkan rasa bosan, panik setres, serta lelah karena harus mengisolasi diri di rumah dan kejadian ini jika tidak segera ditangani akan berakibat gangguan psikologis yang serius pada individu tersebut.

Dampaknya akan menyebabkan gangguan pada fisik seseorang yang terjadi akibat adanya tekanan-tekanan emosional atau sebagai akibat dari kegiatan psikologis yang berlebihan dalam menangani ataupun merespon gejala tersebut. Stress yang berhubungan langsung dengan adanya tekanan baik dari fisik atau psikologis yang berkaitan dengan kesehatan, dampak yang dirasakan pada orang dewasa ataupun anak-anak. Perasaan kehilangan kontrol atas kehidupan dan tidak adanya ketidakpastian akan kejadian membuat orang menjadi setres dalam hidupnya hal ini merupakan faktor yang berperan terhadap terjadinya tekanan psikologis orang tersebut. Lelah, bingung, terganggu konsentrasi, tidak fokus, rasa cemas, depresi, duka, gangguan tidur, dan pola makan yang terganggu.

Setiap kejadian yang dapat memunculkan perasaan terancam secara fisik ataupun psikologis, baik secara tidak terlihat atau terlihat dengan indra penglihatan atau hanya ada dalam pikiran seseorang itu sendiri, dan itu menimbulkan keadaan seperti merasa tidak adanya keamanan, tidak adanya kemampuan dan timbul rasa terbebani untuk menerimanya.

Sebagaimana hasil wawancara melalui WhatsApp pada Ghania selaku warga Komplek. Griya Gemilang Sakti Jln. Arwana Kec. Cinanggung Kota Serang mengenai dampak psikologis, ia mengaku stress dan *overthinking*, karena ia dan keluarganya terkena COVID-19. Merasa khawatir pada kondisi orang tua yang rentan terkena Long-Covid (efek covid yang masih berlanjut meskipun sudah dinyatakan negatif), cemas akan dirinya sendiri apakah bisa sembuh karena kondisi badan yang terkadang tidak stabil. Jenuh saat dirawat di shelter khusus untuk pasien covid, untuk makan disediakan agar makan makanan yang bergizi dan tidak diperbolehkan untuk keluar sama sekali bahkan hanya untuk ke teras depan pun tidak diperbolehkan. Hal tersebut agar menghindari penularan kepada masyarakat lain yang tidak terkena COVID-19.

KESIMPULAN

Wabah virus corona merupakan salah satu penyakit yang dapat menular melalui kontak fisik dengan orang-orang yang terinfeksi dan virus ini sudah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia dengan sangat cepat.

Karena Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Maka kebijakan ini berlaku bagi masyarakat agar mereka bisa melakukan semua pekerjaannya di rumah. Dengan diberlakukannya WFH, menyebabkan keresahan bagi warga yang terkena dampak COVID-19 diberbagai sektor kehidupan ini, diantaranya yaitu sektor ekonomi, proses belajar, psikologis.

LAMPIRAN







DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Ahmad Mufid. 2021. *Adaptasi Dan Transformasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. (Tasikmalaya: Edu Publisher).
- Departemen Agama. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Gunawan, Cakra Indra, Yulita. 2020. *Anomali COVID-19: Dampak Positif Virus Corona untuk Dunia* Malang: CV IRDH.
- Hanoatubun. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal of Education. Psychology and Counseling. 2(1)
- Iskandar. 2020. *Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Sosial & Budaya Syar'i. 7(7)
- Minso. 2020. *Covid-19*. Pustaka Amma Alamiah. ISBN: 978-623-92323-5-1
- Parwanto, MLE. 2020. "Virus Corona (2019-nCoV)

penyebab Covid-19". *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 3(1)

Persell, Caroline Hodges. 1979. *Educations and*

Inequality, The Roots and Result of Stratification in America's Schools. (United States of America: The Free Press)

PH, Laviana PH, Resa Hadi Suwoso, terri Febrianto, dkk.

2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa*. Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. 1(1)

R, Baharin, Halal, R. 2020. *Impact of Human Resource*

Investment on Labor Productivity in Indonesia. Iranian Journal of Management Studies 13. 1(1)

Simons. 2002. *The Forum Report: E-learning Adoption*

Rates and Barriers. The ASTD e-learning Handbook

Zulkifli. 2020. *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19*.

Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

BIODATA PENULIS



Nama :Ghinan Fazarrohman

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tanggal Lahir :Bogor, 31 Januari 2001

Alamat :Kp. Sukasirna, kec. Tenjo,
Bogor

Email : ghinanfazarrohman31@gmail.com

Instagram :g.faza_

Motto :Hidup pasti banyak
rintangan, kalo banyak
rantangan itu katering

UPAYA-UPAYA PEMERINTAH DALAM MENEKAN PENYEBARAN KASUS COVID – 19 DI INDONESIA

Gina Sonia

Mahasiswa Semester VII (Tujuh)

Program Studi Tadris Bahasa Inggris

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten

Saat ini dunia tengah diguncang hebat oleh pandemi virus COVID-19. Pada 12 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa COVID-19 adalah sebagai pandemi. Di mana pandemi ini telah membawa perubahan besar dengan segala tantangannya. Pandemi ini disebabkan oleh SARS-COV-2 merupakan jenis corona virus yang baru ditemukan dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Pandemi COVID-19 telah menghambat aktivitas manusia sehari-hari juga sangat berdampak terhadap segala aspek kehidupan manusia di seluruh dunia, mulai dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Pandemi ini sangat mengancam, mencemaskan, dan merenggut begitu banyak hal dalam kehidupan kita, bahkan menyebabkan meningkatnya angka kematian.

Munculnya virus COVID-19 ini telah menyita perhatian dunia. Virus COVID-19 ini telah meluas dan menjangkiti masyarakat secara global dalam waktu yang cukup cepat. Dengan demikian banyak negara-negara di dunia yang kesulitan menghadapi pandemi COVID-19 ini.



Gambar 2.1

Sumber: SINDOnews

Beberapa negara yang terparah pandemi COVID-19 terus berupaya untuk menekan lonjakan kasus positif COVID-19. Negara-negara tersebut melakukan beberapa cara yang berbeda, seperti negara China dan Italia pada awal terjadinya pandemi menggunakan cara yang ketat, yaitu dengan memberlakukan Lock Down. Berbeda

dengan negara Taiwan yang memberlakukan pembatasan sosial saja. Namun demikian tujuannya tetap sama, yaitu melawan pandemi COVID-19 dan memulihkan kembali dunia.

Pada 27 Januari 2020, kebijakan pertama yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan memberlakukan pembatasan perjalanan dari pusat virus corona yaitu di Provinsi Hubei. Pada saat yang sama, Indonesia juga mengevakuasi 238 WNI dari Wuhan. Hal ini dilakukan untuk mencegah masuknya virus corona ke Indonesia. Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali teridentifikasi pada 2 Maret 2020, dimana ditemukan 2 kasus positif COVID-19. Kasus yang teridentifikasi berawal dari sebuah acara yang bertempat di Jakarta, dimana penderita sempat melakukan pertemuan dengan warga negara asing dari jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk, dan sesak nafas, dimana gejala tersebut merupakan gejala COVID-19. Setelah adanya laporan infeksi pertama, Indonesia mulai melihat kejamnya virus corona dan seriusnya situasi saat itu, dan mulai memberlakukan berbagai upaya dan kebijakan untuk melawan pandemi COVID-19 ini, termasuk dengan menetapkan 100 rumah sakit umum nasional sebagai rumah sakit rujukan pada 3 Maret 2020. Sementara itu, pada 8 Maret 2020 Indonesia menambah jumlah rumah sakit rujukan menjadi 227 dalam rangka merespon jumlah pasien COVID-19 yang semakin

meningkat dalam waktu yang begitu cepat.¹ Setelah ditemukannya kasus positif COVID-19 pertama, dalam 11 hari kasus mencapai 64 pasien, 4 pasien diantaranya meninggal dunia dan 5 kasus sembuh. Namun, karena jumlah kematian yang terus meningkat pesat, upaya ini belum dapat mengatasi masalah pandemi COVID-19.²

Selain kebijakan-kebijakan awal tersebut, pemerintah Indonesia juga terus mengupayakan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai kasus positif COVID-19 di Indonesia, yaitu dengan terus menghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan suatu aktifitas, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari kerumunan, serta menjaga jarak aman minimal 2 meter antara satu dengan yang lain atau *social distancing*. Namun sayang, banyak masyarakat yang tidak mematuhi upaya pemerintah tersebut dengan baik sehingga kasus positif COVID-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19

¹ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.

² "Upaya Dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Covid-19," accessed August 20, 2021, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>.

melaporkan jumlah pasien kasus positif COVID-19 mencapai 1,406 orang pada tanggal 27 Maret 2020.

Setelah melakukan beberapa kebijakan untuk mengatasi pandemi yang masih belum mampu diatasi, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk menekan penyebaran kasus positif COVID-19. Upaya-upaya ini diharapkan bisa menekan laju penyebaran virus atau bahkan memotong mata rantai penyebaran virus corona sehingga Indonesia dan dunia bisa kembali pulih dan membaik seperti sedia kala.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Bercermin pada informasi pertumbuhan jumlah kasus COVID-19 yang semakin mengkhawatirkan pemerintah Indonesia menempuh banyak langkah untuk melindungi masyarakatnya. Pemerintah Indonesia sendiri sudah menetapkan wabah virus Corona menjadi bencana nasional sejak 14 Maret 2020. *World Health Organization* (WHO) telah juga telah memberikan himbauan kepada Indonesia untuk memberlakukan *lockdown*, namun Pemerintah Indonesia lebih memilih menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).³

³ Sylvia Hasanah Thorik, "Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19," *Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan* 4 Nomor 1 (2020).



Gambar 2.2

Sumber: detikNews

Pemerintah mulai memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar yang mulai berlaku sejak 1 April 2020 di beberapa wilayah dengan sebaran kasus positif COVID-19 yang tinggi atau disebut dengan zona merah. Provinsi pertama di Indonesia yang memberlakukan PSBB adalah DKI Jakarta. PSBB di DKI Jakarta dilakukan secara berkala. PSBB periode pertama diberlakukan selama 14 hari yaitu pada 10 April – 23 April 2020, periode kedua 24 April – 21 Mei 2020, dan periode ketiga pada 22 Mei – 4 Juni 2020. Setelah pemberlakuan kebijakan PSBB di Jakarta, kemudian pada 11 April 2020 beberapa wilayah Indonesia juga ikut memberlakukan

kebijakan tersebut, seperti wilayah Tangerang, Depok, Bogor, dan Bekasi. Kebijakan PSBB ini meliputi libur sekolah dan tempat kerja untuk sementara, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat umum. Pada kebijakan ini banyak masyarakat yang mendukung dan tidak sedikit pula yang khawatir akan dampak yang terjadi jika dilakukan PSBB. Pemerintah Indonesia belum mengadopsi kebijakan karantina wilayah atau *Lock Down* karena *LockDown* akan membatasi ruang gerak masyarakat dengan sangat ketat, alat transportasi tidak diperbolehkan beroperasi, hingga kegiatan belajar dan bekerja pun dihentikan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan PSBB agar pandemi bisa diatasi dan roda perekonomian masih bisa tetap berjalan karena beberapa sektor vital masih tetap dibuka seperti fasilitas kesehatan dan pasar. Kebijakan ini juga dinilai lebih efektif karena masyarakat masih bisa tetap bersekolah dan bekerja secara jarak jauh atau dari rumah. Namun tentunya tanpa kerjasama masyarakat, kebijakan tersebut tidak akan berhasil. Di sinilah peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan pandemi COVID-19 ini.

Namun setelah kebijakan PSBB diberlakukan, pada kenyataannya kasus persebaran COVID-19 masih terus meningkat. Di Jakarta sejak pemberlakuan PSBB periode awal pada 10 April tercatat 1.810 kasus positif COVID-19. Laporan kasus harian sempat menurun sejak 22 April, namun kasus harian positif COVID-19 kembali

meningkat pada 27 April sampai PSBB periode ketiga menjadi 7.600 kasus pada tanggal 4 Juni 2020.⁴ Kendati demikian per 3 Juni 2020 tingkat penularan COVID-19 sudah bisa dikendalikan.

Pada 5 Juni 2020 Pemprov DKI Jakarta memperpanjang pemberlakuan PSBB dan menetapkan bulan Juni sebagai masa transisi Jakarta atau PSBB Transisi. Artinya, aktivitas tertentu dan di area tertentu secara bertahap akan dilonggarkan. Namun masyarakat tetap harus mengikuti protokol kesehatan penanganan virus corona di masa PSBB Transisi. PSBB Transisi bertujuan agar warga bisa kembali produktif, sehat, serta aman dalam beraktivitas di masa new normal.

Dalam PSBB Transisi terdapat beberapa keentuan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, yaitu :Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menggunakan masker, dan menjaga jarak; perkantoran dibuka untuk 50% karyawan, tempat ibadah dibuka untuk 50% jamaah, UMKM, RPTRA, taman, dan pantai dibuka hanya untuk 50% pengunjung; dan alat transportasi diperbolehkan mengangkut 50% penumpang

⁴ "Membandingkan Tren Penambahan Kasus Positif Covid-19 Sejak PSBB Hingga PSBB Transisi," accessed August 19, 2021, <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/28/15185491/membandingkan-tren-penambahan-kasus-positif-covid-19-sejak-psbb-hingga>.

Namun sayang, setelah diberlakukannya PSBB Transisi atau dilonggarkannya beberapa kegiatan dan tempat umum, kasus positif COVID-19 kembali meningkat. Hal ini membuat PSBB ketat kembali diterapkan seperti saat sebelum adanya era new normal. Kebijakan PSBB ketat hanya memperbolehkan 11 obyek vital nasional atau yang memfasilitasi kebutuhan sehari-hari saja yang beroperasi, seperti memperbolehkan rumah makan tetap buka namun pembeli tidak diperbolehkan makan di tempat tersebut, kegiatan beribadah dilakukan di rumah, dan tempat hiburan ditutup, kantor pemerintahan dapat beroperasi dengan jumlah maksimal 25% karyawan di kantor.

Sejak PSBB ketat dilaksanakan kasus penambahan positif COVID-19 terpantau stabil walaupun kasus positif masih tinggi. Oleh karena itu PSBB Transisi kembali dilaksanakan di Jakarta. Beberapa sektor sudah dilonggarkan, namun kegiatan belajar mengajar masih harus dilaksanakan di rumah dan beberapa karyawanpun masih ada yang harus bekerja dari rumah.

Meski begitu, pada kenyataannya banyak dari kalangan masyarakat yang tidak mematuhi kebijakan pemerintah ini. Hal ini dilakukan karena adanya suatu keadaan yang memaksa mereka untuk keluar rumah, salah satunya karena di Indonesia masih banyak masyarakat yang pekerjaannya tidak bisa dilakukan di rumah, seperti pekerja bangunan, petani, para ojek online, pedagang kaki

lima, dan masih banyak lagi, hal ini tentunya dapat berdampak pada pekerja informal tersebut karena kondisi PSBB bisa mengurangi pendapatan mereka. PSBB adalah suatu langkah kecil yang berarti besar, namun di sisi lain PSBB juga berdampak pada masyarakat menengah ke bawah yang sulit untuk mencari nafkah karena ruang gerak yang terbatas.⁵

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

COVID-19 yang saat ini masih menjadi tantangan bagi dunia termasuk Indonesia telah menghambat segala aktivitas dan ruang gerak umat manusia. Kasus positif COVID-19 yang belum berhenti membuat pemerintah juga tidak berhenti berupaya dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menghentikan persebaran kasus tersebut. Hingga saat ini berbagai penanganan masih terus dilakukan. Setelah diberlakukannya PSBB ketat dan PSBB transisi pemerintah Indonesia tidak serta merta berhenti menerapkan kebijakan-kebijakan, tetapi Pemerintah Indonesia kembali menerapkan kebijakan yang terus berlanjut, yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM merupakan kebijakan pemerintah sebagai langkah penanganan COVID-19 gelombang kedua. Selain PPKM Indonesia juga

⁵ Rindam Nasruddin and Islamul Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7 No.7 (2020).

memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintahan Indonesia dalam menjaga dan melindungi warganya di masa yang sulit ini. PPKM masih berlanjut sampai saat ini per tanggal 20 Agustus 2020 yang sudah memasuki level ke empat. Pada kebijakan PPKM ini beberapa sektor vital nasional diperbolehkan beroperasi 100% dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan. Pusat perbelanjaan masih bisa beroperasi dengan membatasi jumlah pengunjung sejumlah 50% dan diperbolehkan buka sampai pukul 20.00 WIB. Sedangkan untuk sektor nonesensial diharuskan bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Hal ini bertujuan agar aktivitas ekonomi tidak berhenti total. Namun untuk kegiatan belajar mengajar belum bisa dilakukan secara tatap muka di lingkungan pendidikan. Para siswa dan mahasiswa masih harus bersekolah secara daring.

Seperti yang kita tahu PPKM level 4, 3, dan 2 telah dilaksanakan diberbagai wilayah di Indonesia. Pada awalnya pemerintah menerapkan PPKM Darurat pada 3-20 Juli, setelah adanya lonjakan kasus COVID-19 beberapa minggu setelah lebaran. Lalu pemerintah melanjutkan penerapan PPKM level 4 Pada 20-25 Juli, berlanjut pada 26 Juli – 2 Agustus. Setelah itu 10-16 Agustus adalah perpanjangan yang keempat, dan lagi PPKM diperpanjang kembali hingga 23 Agustus 2021.



Gambar 2.3

Sumber: CNBC Indonesia

Pada PPKM level 4 ternyata lonjakan kasus masih terus terjadi. Dengan ini, cara mengatasi lonjakan tersebut dengan tetap membatasi mobilitas masyarakat. Dengan demikian berarti PPKM level 4 ini masih masih harus diperpanjang, hal ini memang akan terasa sulit karena roda ekonomi akan melemah, namun kebijakan ini harus tetap dilakukan mengingat kasus COVID-19 di Indonesia belum juga mereda. Oleh karena itu, pemerintah harus tetap bertanggung jawab untuk memberi bantuan secara menyeluruh kepada masyarakat terlebih kepada pelaku usaha yang terancam bangkrut. Seperti yang kita rasakan bahwa COVID-19 telah menguji Indonesia dari berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi. Dilihat dari hal tersebut jika kebijakan PPKM ini terus diperpanjang akan terasa berat terutama bagi pelaku usaha di Indonesia. Banyak dari pedagang-pedagang yang pendapatannya

merosot terutama pedagang kaki lima yang harus berjualan sore dan malam hari karena jam operasional mereka dibatasi.

Kebijakan PPKM merupakan kebijakan yang efektif apabila dibarengi dengan implementasi yang baik pula. Karena pada kenyataannya tingkat pembatasan kebijakan PPKM ini masih kurang merata. Adanya kebijakan PPKM yang kurang ketat di beberapa daerah inilah yang menyebabkan adanya pedagang kaki lima yang masih membandel dengan membuka tokonya melebihi batas waktu yang telah ditentukan di masa PPKM ini.

Kendati demikian PPKM harus benar-benar bisa diterapkan secara lebih efektif, masyarakatpun harus ikut mematuhi kebijakan pemerintah ini agar keefektifan itu benar-benar bisa kita rasakan bersama. Serta semua usaha, air mata, dan semua kesulitan-kesulitan yang telah kita alami dalam memerangi pandemi COVID-19 akan benar-benar terbayar lunas dengan berakhirnya pandemi ini.

Vaksinasi

Hingga memasuki tahun 2021 jumlah kasus positif COVID-19 dan angka kematiannya di Indonesia masih cukup tinggi. Upaya pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 yang selanjutnya adalah dengan mengencarkan program vaksinasi. Vaksinasi dikenal juga sebagai imunisasi merupakan pemberian vaksin terhadap tubuh seseorang untuk meningkatkan

kekebalan atas suatu penyakit. Kata vaksinasi berasal dari bahasa Latin vacca yang artinya sapi – diistilahkan seperti ini karena vaksin awal berasal dari virus yang menginfeksi sapi (cacar sapi).⁶ Program vaksinasi dipercaya menjadi harapan dunia untuk mengendalikan pandemi COVID-19 yang selama ini menyiksa umat manusia. Vaksinasi sangat penting untuk melindungi masyarakat dari paparan COVID-19. Dikarenakan vaksinasi sangat penting, maka pemerintah Indonesia terus berusaha sekuat tenaga untuk memberikan vaksin yang aman dan efektif kepada masyarakat luas secara gratis. Hal ini dilakukan pemerintah untuk bisa mengendalikan angka positif COVID-19 dan angka kematian akibat virus corona serta agar bisa meredakan pandemi COVID-19 yang hingga saat ini masih menguasai dunia.



⁶ “Vaksinasi - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” accessed August 20, 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Vaksinasi>.

Gambar 2.4

Sumber: Desa SARIMEKAR

Program vaksinasi di Indonesia dilakukan secara berdampingan dengan kebijakan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah. Program vaksinasi dilaksanakan untuk melengkapi upaya pencegahan kasus COVID-19, selain mematuhi protokol kesehatan yang terus digaungkan oleh pemerintah.

Pada hari Rabu 13 Januari 2021 program vaksinasi COVID-19 di Indonesia mulai dilakukan di Istana Negara dengan orang pertama yang mendapatkan vaksinasi adalah Presiden Joko Widodo yang kemudian diikuti oleh sejumlah pejabat negara, tokoh agama, dan juga sejumlah perwakilan masyarakat. Pemberian vaksin ini selanjutnya akan dilakukan secara bertahap oleh Pemerintah.

Namun demikian, vaksin tidak 100% memiliki keberhasilan dalam mengendalikan COVID-19 secara dengan cepat dikarenakan tingkat efikasi dari jenis-jenis vaksin yang belum mencapai angka 100%. Untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd community*) pemerintah berusaha memnuhi kebutuhan setidaknya 208 juta penduduk dan masih harus dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan imbauan pemerintah dari awal terjadinya pandemi ini. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis vaksin yang dapat digunakan dan sudah disetujui oleh Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, yaitu Pfizer yang berasal dari Amerika Serikat memiliki efikasi sebesar 94-95%, Sinovac berasal dari China memiliki efikasi sekitar 65,3% (di Indonesia), Moderna berasal dari Amerika Serikat memiliki efikasi sebesar 94,5%, Oxford/AstraZeneca berasal dari Inggris memiliki efikasi sebesar 62-75%, Novavax berasal dari Amerika Serikat memiliki efikasi sebesar 85-89%, Sinopharm berasal dari China memiliki efikasi sebesar 79,34%, dan Sputnik V yang berasal dari negara Rusia memiliki efikasi sebesar 91,6%.⁷

Vaksinasi memiliki kaitan yang erat dengan *Herd immunity* atau kekebalan kelompok dimana jika sebagian besar orang dalam kelompok telah memiliki kekebalan atas suatu infeksi, maka semakin rendah penyakit akan menyebar. Ketika seseorang telah memperoleh vaksin, tubuhnya akan membentuk kekebalan atau imunitas khusus terhadap suatu penyakit. Dengan demikian, sistem kekebalan tubuh orang ini akan siap melawan virus pemicu penyakit yang masuk sehingga tidak terjadi infeksi. Walaupun infeksi itu terjadi gejalanya akan lebih ringan serta pemulihannya bisa lebih cepat. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang melakukakan vaksinasi maka akan semakin menurun pula tingkat penyebaran penyakit ini. Supaya mencapai *Herd immunity* terhadap COVID-19

⁷ "Informasi Berbagai Vaksin COVID-19 Di Indonesia - Alodokter," accessed August 23, 2021, <https://www.alodokter.com/informasi-berbagai-vaksin-covid-19-di-indonesia>.

di Indonesia perlu minimal 165 juta penduduk harus menerima vaksinasi COVID-19. Namun dengan demikian masyarakat perlu tetap mematuhi protokol kesehatan karena dengan adanya vaksinasi ini bukan berarti COVID-19 seketika lenyap.

Sayangnya, masih banyak masyarakat yang kontra terhadap adanya program vaksinasi ini. Banyaknya hoax yang bertebaran di masyarakat juga menyebabkan ketakutan tersendiri untuk masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi, seperti adanya video yang beredar yang menyebutkan bahwa vaksin COVID-19 mengandung mikrocip magnetis. Faktanya bahwa lubang jarum suntik yang digunakan untuk kegiatan vaksinasi sangat kecil, maka partikel magnet tidak bisa melewati lubang tersebut. Selain itu Vaksin berisi protein, garam, lipid, pelarut, dan tidak mengandung logam. Jadi jelas bahwa narasi yang ada di video tersebut tidak benar adanya. Meski masih banyak warga yang ragu untuk melakukan vaksin COVID-19, pemerintah Indonesia tetap optimis bahwa program vaksinasi ini akan bisa berhasil. Pemerintah berada di barisan depan dalam mensukseskan program ini dengan menggratiskan vaksinasi agar masyarakat Indonesia tetap mendapatkan vaksin secara merata dan dapat terlindungi dari paparan virus Corona. Program vaksinasi ini merupakan kabar baik dalam mengendalikan laju persebaran COVID-19 di dunia dan membebaskan masyarakat dari cengkraman pandemi sedikit demi sedikit.

Meskipun akan adanya efek yang ditimbulkan setelah vaksin seperti demam, mengantuk, dan pegal-pegal hal itu tidak akan berlangsung lama, hanya sekitar 1-2 hari. Masyarakat juga tidak perlu khawatir ataupun takut untuk melaksanakan vaksinasi karena dengan melakukan vaksinasi kita mendapatkan banyak manfaat, seperti mendapatkan kekebalan tubuh sehingga penerima vaksin tidak mudah terpapar COVID-19, mengurangi beban tenaga kesehatan, upaya memutus mata rantai virus corona akan terasa, dan masih banyak yang lainnya. Hingga pada tanggal 18 Agustus 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 3.908.247 orang terkonfirmasi positif COVID-19, terkait kasus yang telah dilaporkan 3443.903 pasien telah dinyatakan sembuh dari COVID-19.⁸

Tentunya kita semua berharap bahwa semakin banyak masyarakat yang mendapatkan vaksin, semakin pandemi ini akan segera berakhir dan roda kehidupan bisa kembali lancar seperti sebelum adanya pandemi ini.

Program vaksinasi ini sangat amat penting bagi semua warga negara, karena untuk bepergian jarak jauh atau ke luar kota dan memasuki pusat perbelanjaan diharuskan memiliki surat vaksin, bahkan ada beberapa restaurant yang mengharuskan pengunjungnya membawa

⁸ "Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI," accessed August 21, 2021, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-19-agustus-2021>.

surat vaksin untuk bisa makan di tempat. Hal ini dilakukan agar kita bisa menjaga jarak dengan seseorang yang belum melakukan vaksinasi, sehingga risiko penyebaran virus juga bisa diminimalisir.

Selain kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, kita sebagai warga negara yang baik juga harus membantu pemerintah dengan melakukan upaya-upaya sederhana yang bisa kita lakukan untuk pencegahan penularan COVID-19. Upaya-upaya ini dilakukan dimulai dari diri kita sendiri dan keluarga. Upaya-upaya tersebut seperti :

1. Menjaga kebersihan diri dan kebersihan tempat tinggal.
2. Saat menerima tamu biasakan menggunakan masker, tetap menjaga jarak, dan hindari bersentuhan langsung satu sama lain.
3. Rajin berolahraga dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, membawa handsenitizer, dan menjaga jarak satu sama lain.
4. Tetap beribadah di rumah. Jika beribadah di tempat ibadah umum gunakan perlengkapan ibadah sendiri yang dibawa dari rumah, dan tetap menjaga jarak dengan jamaah lain.
5. Saat berbelanja di luar rumah, usahakan berbelanja di tempat yang dekat dari rumah dan siapkan daftar belanja sehingga waktu saat berbelanja bisa lebih efisien.

6. Saat menerima paket dari kurir, usahakan selalu memakai masker, bersihkan paket sebelum dibawa masuk ke rumah, dan jika menerima paket makanan pindahkan langsung makanan ke wadah milik sendiri.

Upaya-upaya tersebut di atas yang kita lakukan merupakan langkah kecil yang sangat berarti besar bagi keselamatan negara, karena dengan menjaga diri dan keluarga, artinya kita juga sudah membantu meringankan tugas pemerintah dalam memerangi pandemi COVID-19 yang hingga saat ini masih saja mengkhawatirkan.

Untuk merasakan kebebasan dari cengkeraman COVID-19 bersama, kita juga harus berperan untuk melawan COVID-19 secara bersama dengan cara mematuhi kebijakan-kebijakan yang pemerintah telah berlakukan dan menjaga diri dan keluarga dengan cara-cara yang sederhana seperti tersebut di atas.

KESIMPULAN

COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 menimbulkan kedaruratan di berbagai negara. Adanya COVID-19 yang menguasai dunia telah mengubah segala tatanan kehidupan dan kebiasaan manusia. Kita dipaksa beradaptasi dengan kebiasaa-kebiasaan baru. Pandemi COVID-19 memanglah sangat mengkhawatirkan seluruh umat manusia di dunia, namun manusia juga tidak kehabisan akal untuk mengupayakan pandemi ini agar segera berakhir.

Banyak langkah yang telah dilakukan oleh beberapa negara di dunia untuk memerangi pandemi COVID-19, salah satunya pemerintah Indonesia yang juga memberlakukan beberapa kebijakan sebagai uoaya untuk memerangi pandemi ini, mulai dari penetapan status darurat kesehatan, membangun rumah sakit darurat, pelaksanaan protkol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Selain itu juga pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), hingga program vaksinasi yang sangat diharapkan menjadi titik akhir adanya pandemi COVID-19 ini. PSBB merupakan kebijakan yang dimana hampir seluruh kegiatan di rumahkan. Selanjutnya adalah kebijakan PPKM, dimana kebijakan ini memperbolehkan bebrapa sektor vital nasional untuk beroperasi, selain itu pusat perbelanjaan

juga diperbolehkan buka dengan syarat membatasi jumlah pengunjung dan membatasi waktu buka. Namun untuk kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan secara online. Kebijakan yang terakhir adalah dengan mengencangkan program vaksinasi yang dimulai sejak 13 Januari 2021. Program vaksinasi ini harus dilaksanakan secara merata agar seluruh masyarakat Indonesia bisa mendapatkan vaksin.

Dari kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan tersebut tentunya semua pihak dapat melihat dan merasakan dampak yang ditimbulkan setelahnya. Kita semua juga berharap bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan untuk melawan pandemi tersebut merupakan langkah yang terbaik dan dapat berjalan sebagaimana mestinya serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan dapat tetap terjaga sehingga beberapa aktivitas perekonomian di Indonesia masih dapat dijalankan walaupun dengan batasan-batasan sosial yang lebih ketat dan massif.

Walau banyak pro dan kontra terhadap kebijakan-kebijakan tersebut tetapi kita sebagai warga negara yang baik harus tetap optimis bahwa COVID-19 bisa segera berakhir, karena kebijakan-kebijakan tersebut juga sudah melalui banyak pertimbangan yang matang. Dengan demikian kita harus senantiasa bekerja sama satu dengan yang lain untuk melawan pandemi ini dengan cara melaksanakan kebijakan yang pemerintah terapkan dan

tetap mematuhi protokol kesehatan dengan baik dan benar. Karena sejatinya tidak akan ada kebijakan yang berhasil tanpa adanya kerjasama dari masyarakat itu sendiri.

Semoga semua kegiatan bisa kembali seperti semula sebelum adanya pandemi COVID-19, seperti kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan secara tatap muka, pusat perbelanjaan kembali dibuka normal sehingga sektor ekonomi bisa kembali pulih, bisa pergi berlibur tanpa khawatir akan tertular COVID-19, dan sektor-sektor lain pun bisa dilakukan dengan lancar. Serta semoga harapan-harapan tersebut bukan hanya sekedar harapan semata, tetapi akan menjadi kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasruddin, Rindam, and Islamul Haq. "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah." *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7 No.7 (2020).
- Putri, Ririn Noviyanti. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.
- Thorik, Sylvia Hasanah. "Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19." *'Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan* 4 Nomor 1 (2020).
- "Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI." Accessed August 21, 2021.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-19-agustus-2021>.
- "Informasi Berbagai Vaksin COVID-19 Di Indonesia - Alodokter." Accessed August 23, 2021.
<https://www.alodokter.com/informasi-berbagai-vaksin-covid-19-di-indonesia>.
- "Membandingkan Tren Penambahan Kasus Positif Covid-19 Sejak PSBB Hingga PSBB Transisi." Accessed August 19, 2021.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/28/15185491/membandingkan-tren-penambahan-kasus-positif-covid-19-sejak-psbb-hingga>.

“Upaya Dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Covid-19.” Accessed August 20, 2021.

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>.

“Vaksinasi - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed August 20, 2021.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Vaksinasi>.

BIODATA PENULIS



Nama :Gina Sonia
Jurusan :Tadris Bahasa Inggris
Tempat, Tanggal Lahir :Serang,21 November 1999
Alamat :Kp. Pamupukan, Kec. Curug, Serang
Email :soniagina21@gmail.com
Instagram :ginasoniaaaa_
Motto :Treat people with kindness

PENINGKATAN AKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI COVID 19

Hajah

Mahasiswi Semester VII (Tujuh)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten

Apa itu Vaksin?



Gambar 3.1

(Sumber: FPSB UII – Universitas Islam Indonesia)

Vaksin ialah sebuah produk biologis yang mempunyai respons kekebalan tubuh pada antigen spesifik berasal dari pathogen yang bisa menjadi sebab menularnya penyakit. Menurut Edwar Jenner yang dikutip dari jurnal Indah dan Sriwidodo, ia adalah seorang yang mengembangkan vaksin pertama pada tahun 1796 yaitu menggunakan percobaan dengan cacar sapi untuk diinokulasikan pada cacar sapi tersebut. Akhirnya percobaan itu menjadi sebuah produk yang dapat memberantas cacar secara global, dan diresmikan pada tahun 1980. Mulai sejak saat itu, vaksin dijadikan sebagai alat yang dapat membantu menekan penyebaran beberapa penyakit yang dapat menular termasuk penyakit polio.¹ Maka tak jarang lagi pada bidang kesehatan ini vaksin banyak dipergunakan untuk mencegah segala penyakit.

Vaksin juga merupakan sejenis produk biologis yang didalamnya mengandung sebuah unsur antigen yaitu berupa virus atau mikroorganisme yang sudah diolah menjadi toksid atau protein rekombinan, yang sudah dicampur dengan zat lain. Vaksin sangatlah

¹ Indah Pitaloka Sari & Sriwidodo, "Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19", dalam Farmasetika (Mei 2020), 206

berguna untuk membentuk kekebalan spesifik secara aktif pada penyakit tertentu.²

Pada saat ini vaksin juga menjadi salah satu harapan terbesar umat manusia sebagai salah satu bentuk senjata yang paling utama dalam mengendalikan COVID-19 ini.³ Dengan ini tidak dapat lagi menutup kemungkinan akan adanya pengembangan vaksin COVID-19, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu bentuk pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit Corona Virus yang melanda diberbagai Negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya vaksin ialah sebuah produk biologis yang dapat memberikan kekebalan terhadap tubuh agar tidak terjadi penularan berbagai macam virus pada diri seseorang. Vaksin juga merupakan salah satu harapan terbesar manusia dan dijadikan sebagai senjata untuk mengendalikan COVID-19 ini.

² Proverawati A, Citra Andhini, *Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Edisi 2* (Jakarta: Nuha Medika, 2010), 25-28.

³ Tjandra Yoga Aditama, *COVID-19 dalam Tulisan Prof.Tjandra* (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2020), 3

Apa saja jenis-jenis Vaksin?

merdeka.com

Efikasi Tujuh Merek Vaksin Covid-19 yang Dipakai Indonesia

| Vaksin | Manufaktur | mencegah pasien bergejala Covid-19 | mencegah pasien sakit berat karena Covid-19 |
|-----------------|------------|------------------------------------|-----------------------------------------------|
| Sinovac | China | ~90% | Belum diketahui data untuk pasien sakit berat |
| Novavax | AS | ~90% | Belum diketahui data untuk pasien sakit berat |
| AstraZeneca | Inggris | ~90% | ~90% |
| Sinopharm | China | ~90% | ~90% |
| Pfizer/BioNTech | AS-Jerman | ~95% | ~90% |
| CanSinoBIO | China | ~60% | Belum diketahui data untuk pasien sakit berat |
| Moderna | AS | ~94% | ~90% |

Sumber: Dikalah dari berbagai situs dan media di dunia | Tim riset: merdeka.com | Desain gratis & Beres: Anar Choirudin

Gambar 3.2

(Sumber: www.merdeka.com)

Ada banyak sekali jenis vaksin, disini akan dijelaskan mengenai jenis-jenis vaksin yaitu vaksin dasar dan vaksin yang sekarang digunakan di Indonesia. Vaksin dasar diantaranya adalah:⁴

1) Vaksin BCG (Bacillus Calmette Guerin)

Vaksin BCG ini merupakan vaksin beku kering yang didalamnya mengandung *Mycobacterium bovis* hidup yang dilemahkan. Vaksin BCG tidak dapat memberikan pencegahan terhadap infeksi tuberculosis tetapi dapat mengurangi resiko tuberculosis berat dan tuberculosis primer. Imunisasi ini diberikan pada bayi <3 bulan, atau pada anak dengan uji tuberculin negative dan diberikan secara intrakutan didaerah lengan kanan atas pada inserio M. Deltoideus sesuai dengan anjuran dari WHO dengan dosis 0,05 mL. kontra indikasi imunisasi BCG ini antara lain ialah bayi yang mengalami kekurangan system kekebalan, reaksi uji tuberculin >5 mm, demam tinggi, terkena HIV asimtomasis ataupun simtomatis, memiliki penyakit kulit yang berat sampai bertahun-tahun, dan sedang menderita TBC.

⁴ Ranuh IGN, *Pedoman Imunisasi di Indonesia, Edisi 4 Satgas Imunisasi IDAI* (Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2014)

KIPI yang akan terjadi pada diri kita ialah reaksi local yang superfisial pada 3 minggu setelah vaksin itu disuntikkan. Membuat ulkus dangkal karena tertutup oleh krusta, dan akan sembuh dalam 23 bulan, dan akan hilang dari parut bulat dengan berdiameter 4-8 mm.

Namun apabila dosis ulkus itu terlalu tinggi maka ulkus yang timbul lebih besar, tetapi jika dosisnya terlalu tinggi maka ulkusnya timbulnya lebih besar, dan apabila penyuntikkannya terlalu dalam maka parut yang terjadi tertarik kedalam.

2) Vaksin Hepatitis B

Vaksin Hepatitis B ini ialah vaksin virus rekombinan yang telah dinonaktifasikan dan bersifat non-infecious. Pemberian Vaksin ini memiliki tujuan agar tubuh mendapatkan kekebalan terhadap penyakit Hepatitis B. vaksin yang disuntikkan ini memiliki dosis 0,5 ml, suntikan diberikan secara intramuskuler, sebaiknya anterotal paha. Pemberiannya diberikan sebanyak 3 dosis, dosis awal diberikan pada umur 0-7 hari, dosis kedua diberikan dengan interval minimum 4 minggu.

KIPI yang akan terjadi pada tubuh yaitu reaksi local seperti halnya sakit, kemerahan dan pembengkakan didaerah yang telah disuntikkan. Akan terjadi reaksi ringan dan biasanya akan hilang setelah 2 hari.

Kontraindikasi pemberian vaksin Hepatitis B pada bayi yang biasanya memiliki riwayat anafilaksis setelah vaksinasi Hepatitis B sebelumnya.

3) Vaksin Pentavalen

Vaksin Pentavalen ini terdiri dari Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B Rekombinan, Haemophilus influenzae tipe B yang berupa suspensi homogen yang mengandung toksoid tetanus dan difteri murni, bakteri pertussis (batuk rejan) inaktif, antigen permukaan hepatitis B (HbsAg) murni yang tidak infeksius dan komponen Hib yaitu sebagai vaksin bakteri sub unit yang berupa kapsul polisakarida Haemophilus influenzae tipe B tidak infeksius yang dikombinasikan kepada protein toksoid tetanus. Indikasi digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, pertussis, tetanus, hepatitis B, dan infeksi Haemophilus influenzae tipe b secara simultan. Vaksin ini harus disuntikkan secara intramuscular pada anterolateral paha bagian atas, dengan dosis anak 0,5 ml. kontraindikasi yang diberikan pada vaksin ini adalah sesuai dengan riwayat anafilaksis pada pemberian vaksin sebelumnya, ensefalopati sesudah pemberian vaksin pertussis sebelumnya, keadaan lain bisa disebut dengan perhatian khusus (precaution). Riwayat kejang dalam keluarga dan kejang yang

tidak berhubungan dengan pemberian vaksin sebelumnya bukanlah suatu kontraindikasi pada pemberian vaksin ini.

4) Vaksin Polio

Vaksin polio yaitu proses agar terbentuknya sebuah kekebalan tubuh terhadap penyakit polio. Vaksin yang biasa digunakan yaitu IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) yang didalamnya berisi virus polio virulen yang sudah diinaktivasi/dimatikan dengan panas dan juga formaldehid.

Vaksin IPV meningkatkan antibody humoral dengan cepat. Namun, vaksin IPV ini hanya sedikit memberikan kekebalan local pada dinding usus sehingga virus polio masih dapat berkebang biak didalam usus orang yang telah mendapat IPV saja. Hal ini memungkinkan terjadinya penyebaran virus ke sekitarnya, yang dapat membahayakan orang-orang disekitarnya, sehingga virus ini tidak dapat mencegah penyebaran penyebaran virus polio liar. IPV ini tidak dapat dipergunakan untuk eradikasi polio, tetapi dapat mencegah kelumpuhan baik itu akibat virus polio liar ataupun virus polio vaksin sabin.

Kontraindikasi umumnya terjadi pada imunisasi: vaksinasi ini harus ditunda pada mereka yang sedang terkena demam, penyakit, atau juga penyakit kronis progresif. Hipersensitif

pada pemberian vaksin yang sebelumnya. Penyakit demam akibat dari infeksi akut: tunggu sampai benar-benar sembuh.

KIPI yang terjadi adalah reaksi local pada tempat penyuntikan antara lain nyeri, kemerahan, indurasi dan juga bengkak itu terjadi dalam waktu 48 jam setelah penyuntikan dan bisa bertahan selama satu atau dua hari. Kejadian dan tingkat keparahan dari reaksi local ini tergantung pada tempat dan cara penyuntikan serta jumlah dosis yang sebelumnya diterima. Reaksi sistematik yang akan ditimbulkan adalah demam dan atau tanpa disertai myalgia, sakit kepala atau limfadenopati.

5) Vaksin MR (Measles dan Rubella)

Campak dan Rubella ialah penyakit infeksi menular dengan melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus. Campak ini dapat menyebabkan komplikasi yang sangat serius seperti halnya diare, radang paru (pneumonia), radang otak (ensefalitis), kebutaan bahkan juga kematian. Rubella merupakan suatu penyakit yang biasanya berupa penyakit ringan pada anak, akan tetapi jika penyakit ini menularinibu hamil pada trimester pertama akan menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayi yang akan dilahirkannya. Kecacatan tersebut dikenal dengan sebutan Sindroma Rubella Konginetal diantaranya meliputi

kelainan pada jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan.

Kontraindikasi pemberian MR ini ialah anak yang terlahir memiliki penyakit keganasan yang tidak diobati atau disebut dengan gangguan imunitas, yang akan mendapatkan pengobatan dengan immunosupresif atau terapi sinar, dan bisa juga dengan mendapatkan steroid dosis tinggi. Anak yang memiliki alergi berat yaitu gelatin atau neomisin. Anak yang mendapat vaksin hidup yang lain harus ditunda minimal 1 bulan setelah imunisasi yang terakhir. Vaksin MR ini tidak dapat diberikan dalam waktu 3 bulan setelah pemberian immunoglobulin atau tranfusi darah.

KIPI yang akan terjadi pada tubuh ialah malaise (lemas), demam dan ruam yang berlangsung 7-12 hari setelah imunisasi berlangsung dalam waktu 1-2 hari.

Setelah kita mengetahui jenis-jenis vaksin dasar, dibawah akan disebutkan jenis-jenis vaksin yang sekarang digunakan di Indonesia dengan berdasarkan data dari media massa bahwasanya pemerintah Indonesia menetapkan 6 vaksin corona yang akan digunakan ketika vaksinasi. Hal ini disesuaikan dengan Surat Menteri Kesehatan No. H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan jenis Vaksinasi untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Ke enam

vaksin ini adalah: Vaksin Bio Farma, Astra Zeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovic. Namun dari keenam vaksin tersebut hanya vaksin Sinovac yang baru didapatkan sedangkan untuk yang lainnya masih dalam tahap negosiasi.⁵

Bagaimana cara meningkatkan akan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid 19?



Gambar 3.3

(Sumber: Kompas.com)

⁵ Fadhli Rizal Makarim, 6 Vaksin Corona yang Digunakan di Indonesia, diakses melalui <https://www.halodoc.com/artikel/6-vaksin-corona-yang-digunakan-di-indonesia>, (diakses pada 3 Agustus 2021)

Pada situasi Pandemi seperti ini dan masyarakat diharuskan untuk melakukan vaksinasi. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa banyak beberapa kelompok yang juga menolak diadakannya vaksinasi pada seluruh lapisan kelompok masyarakat. Kelompok-kelompok yang menolak akan adanya program vaksinasi memiliki berbagai latar belakang alasan, ada yang beralasan karena kekhawatiran kesehatan ada juga yang beralasan karena agama. Dimulai dari kekhawatiran kesehatan, yang mana ada beberapa kelompok yang memiliki latar belakang berbeda. Yang pertama ialah karena adanya kekhawatiran kematian semakin meningkat atau korban dari vaksin. Hal ini juga dikarenakan oleh adanya kekhawatiran yang nanti akan terjadi pada tubuh kita dalam menghadapi vaksin yang justru akan dapat menyerang balik orang yang diberikan suntikan dari vaksin tersebut, sehingga dapat menimbulkan penyakit hingga kematian. Yang kedua yaitu adanya alasan bahwasanya penyakit yang ingin dicegah itu sebenarnya sudah hilang dikelompok masyarakat, yang mana sudah dibuktikan dengan tidak ada lagi kasus dari penyakit tersebut ditengah-tengah masyarakat. Ada juga yang mengkhawatirkan akan adanya over load pada system imunitas tubuh, itu dikarenakan beragamnya vaksin yang diberikan terhadap tubuh. Hal inilah yang belum termasuk kekhawatiran yang muncul dari berbagai teori konspirasi terkait isu-isu politik, hanya untuk

kepentingan korporat obat-obatan, hingga isu-isu genosida.

Melihat dari beberapa isu-isu perkembangan vaksin diatas, tentu saja hal itu sangat relevan dengan kondisi yang kita hadapi disaat seperti ini. Dengan itu adanya COVID-19 ini banyak sekali yang telah terenggut jiwanya dari duni ini, maka dari itu menjaga kesehatan itu sangatlah diwajibkan baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar karena itu kesehatan itu sangatlah penting dan berharga. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Saw yang berbunyi “Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah disuatu negri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah disuatu tempat kalianberada, maka kalian janganlah meninggalkan tempat itu”. (HR Bukhori dan Muslim) dari hadist tersebut bisa kita ambil hikmah yang sangat penting, disitu kita diharuskan untuk tidak memasuki tempat yang terdapat wabah dan juga apabila ditemapat yang kita tempati itu terdapat wabah janganlah kita meninggalkannya. Yang paling terpenting yang harus kita tanamkan didiri kita kemudian kita jalnkan ialah mematuhi berbagai protocol kesehatan maupun dengan menjalankan isolasi mandiri selama pandemic ini berlangsung. Setelah sekian lama ini pandemi semakin menjadi-jadi sehingga mempersulit kita, hingga saat ini obat yang sangat ampuh dan efektif

untuk mengobatinya dari pandemi ini masih belum saja ditemukan.

Solusi diadakannya vaksinasi ini tentu saja menimbulkan polemik lagi disebagian kalangan masyarakat. Pertama karena adanya keraguan pada pengembangan vaksin yang dilakukan dengan periode waktu yang cukup cepat, yaitu sekitar 1 tahun saja. Hal ini berbanding terbalik dengan vaksin-vaksin lain yang masa pengembangannya memakan waktu bertahun-tahun. Ini kemudian menimbulkan kekhawatiran dari sebagian masyarakat terhadap efek samping atau dampak dari vaksin tersebut terhadap yang menerimanya.⁶ Selain itu, ada pula yang meragukan sifat kehalalan dari vaksin yang dikembangkan dan diproduksi. Serupa dengan vaksin-vaksin sebelumnya, ada kecurigaan pengembangan vaksin yang mengandung unsur babi yang membuatnya menjadi haram.⁷

Terkait berita ini, MUI sudah mengeluarkan fatwa tentang imunisasi pada tahun 2016. Memang di dalam

⁶ Pranita, E. (2020, November 04). 5 Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik Fase 3 Vaksin Covid-19. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/04/133100823/5-alasan-tak-perlu-khawatir-uji-klinik-fase-3-vaksin-covid-19?page=all>

⁷ Wirawan, M. K. (2020, Desember 20). Kekhawatiran Umat Islam Indonesia akan Status Halal Vaksin Covid-19 Disorot Media Amerika. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/global/read/2020/12/20/173249070/kekhawatiran-umat-islam-indonesia-akan-status-halal-vaksin-covid-19?page=all>

ketentuan umumnya, MUI sudah menjelaskan bahwasanya wajib menggunakan vaksin yang halal dan suci. Namun di sisi lain, MUI juga membolehkan penggunaan vaksin haram dengan beberapa ketentuan, yaitu digunakan pada kondisi al-dlarurat (keterpaksaan) atau al-hajat (keterdesakan), belum ditemukan bahan vaksin yang halal dan suci, serta adanya keterangan tenaga media yang kompeten dan dipercaya bahwa tidak ada vaksin yang halal. Bahkan dalam fatwa itu disebutkan juga hukum vaksin menjadi wajib jika penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian, penyakit berat, maupun kecacatan permanen.⁸

Penambahan penderita terinfeksi virus ini pun semakin cepat menyebar, yang mana hanya pada 24 Desember lalu saja tercatat penambah 253 kasus baru dalam satu hari.⁹ Kondisi ini tentu saja mengkhawatirkan dan mendesak untuk dilakukan penanganan dalam mencegah penyebaran virus ini lebih lanjut. Cepatnya persebaran virus yang diikuti

⁸ MUI. (2016, Januari 23). Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 4 Tahun 2016 tentang Imunisasi. Retrieved from Majelis Ulama Indonesia: <http://www.halalmui.org/images/stories/pdf/Fatwa-MUI-No.4-Tentang-Imunisasi.pdf>

⁹ Tribun Jogja. (2020, Desember 24). Update Covid-19 Di Yogyakarta: Hari Ini Terjadi Penambahan 253 Kasus Baru di DIY. Retrieved from Tribun Jogja: <https://jogja.tribunnews.com/2020/12/24/update-covid-19-di-yogyakarta-hari-ini-terjadi-penambahan-253-kasus-baru-di-diy>

dengan banyaknya korban jiwa menjadi alasan kuat bagi kita untuk mendukung upaya vaksinasi ini. Memang vaksin ini bukanlah hal yang paling efektif di dalam mengatasi pandemi ini. Hal ini dikarenakan belum ada vaksin yang 100% memberikan kekebalan terhadap virus COVID-19. Vaksin juga bukan obat untuk menyembuhkan penyakit yang diakibatkan oleh virus tersebut. Dari sisi agama, juga belum ada pengetesan terkait status kehalalan dari vaksin itu sendiri. Namun, vaksin merupakan salah satu solusi terbaik yang dimiliki saat ini. Bukan dengan menyembuhkan, namun dengan menciptakan herd immunity guna mencegah penyebaran lebih lanjut dari COVID-19, sehingga lambat laun virus ini dapat hilang dengan sendirinya dalam masyarakat.

Meski begitu, perlu diingat bahwa dengan vaksin bukan berarti secara otomatis COVID-19 akan hilang secara cepat. Diperlukan waktu untuk vaksinasi seluruh penduduk, yang mana Indonesia sendiri terdiri atas lebih dari 230 juta penduduk. Realisasi distribusi vaksin akan memiliki tantangan tersendiri dengan kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan beragam tipografi wilayahnya. Ketersediaan vaksin sendiri juga menjadi salah satu kunci, yang mana terkait dengan kapasitas produksinya, yang juga akan mempengaruhi waktu produksi vaksin sejumlah penduduk Indonesia.

Sebagai ikhtiar bersama dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini, kita perlu berperan aktif di dalam menjaga diri serta menghambat penyebaran virus tersebut. Dimulai dari kebiasaan menjalankan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari, cara ini ialah cara yang sangat ampuh untuk mencegah virus selain dengan melakukan vaksinasi, karena pada dasarnya vaksinasi merupakan langkah berikutnya yang bisa kita lakukan untuk berkontribusi dalam menekan laju persebaran virus ini dengan meningkatkan kekebalan imunitas tubuh sehingga kita tidak menjadi transmitter dari virus tersebut.

Pada akhirnya saat ini vaksin dijadikan sebagai salah satu cara yang dianggap sangat ampuh dan mampu mempercepat normalisasi kondisi sehingga kita bisa menjalani kehidupan seperti sedia kala. Meskipun begitu, bukan berarti tak ada solusi yang lain lagi selain vaksin banyak sekali cara lain yang dapat membantu untuk melakukan pencegahan disaat seperti ini. Vaksinisasi merupakan salah satu upaya lain yang bisa kita jalankan, yaitu dengan memberikan kekebalan tubuh kita terhadap penyakit, termasuk yang sekarang ada ditengah-tengah kita yaitu COVID-19. Dengan ini akan semakin banyak orang yang kebal terhadap virus tersebut, yang sangat diharapkan untuk kedepannya ialah kedepannya akan tercipta herd immunity, atau imunitas kelompok yang dimana semua orang memiliki kekebalan tubuh dan tidak lagi

mentransmisikan virus tersebut kepada orang lain. Vaksinisasi ini merupakan suatu upaya untuk memberikan penghentian terhadap wabah penyakit seperti dalam sabda Rasulullah Saw “wahai hamba-hamba Allah, berobatlah, sesungguhnya Allah tidak membuat penyakit melainkan membuat penyembuh untuknya (atau ia mengatakan obat). (HR Abu Isa Tirmidzi).

Inilah Upaya Mensosialisasikan Vaksinisasi Covid-19 Pada Masyarakat !



Gambar 3.4

(Sumber: Pemkab Trenggalek)

Berdasarkan hasil penyuluhan yang saya lakukan mengenai vaksinasi COVID-19 pada tanggal 18 Agustus 2021 di Kp. Pujuh, Kel. Suka jaya, Kec. Curug Kota Serang Banten. Ketika penyuluhan

berlangsung saya disana menjelaskan beberapa point-point yang disampaikan pada masyarakat yaitu sebagai berikut:

- Kebijakan Pemerintah Mengenai Vaksinisasi
Pemerintah memberikan menetapkan beberapa latar belakang kebijakan sebagai berikut:
 1. Pemerintah telah menetapkan pandemi Corona Virus Diseasen 2019 (COVID-19) sebagai virus yang sangat berbahaya.
 2. Pemerintah telah mengumumkan kasus konfirmasi pertama COVID-19 di Indonesia pada awal Maret 2020. Dalam rentang waktu satu bulan, seluruh propinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran COVID-19 tidak hanya terjadi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga pedesaan didaerah terpencil.
 3. Pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia.
 4. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia, juga memeberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai sector diantaranya sector soasial, pariwisata dan pendidikan.
 5. Perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang aktif melalui upaya pemberian vaksinasi.

Sehingga pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan terkait pemberian vaksinasi COVID-19 ini, dituangkan dalam Perpres No. 99 Tahun 2020 yaitu tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19.

- Pengertian Vaksinasi

Vaksin adalah sebuah produk biologis yang memiliki respons kekebalan tubuh terhadap antigen spesifik berasal dari patogen yang menjadi penyebab penyakit menular

- Fungsi Vaksinasi

Vaksin ini memiliki beberapa fungsi bagi negara kita, karena pada situasi dan kondisi seperti inilah vaksin sangat dibutuhkan. Karena vaksin ini mengandung berbagai fungsi pada tubuh kita yaitu sebagai berikut:

- Vaksin adalah salah satu cara pencegahan penyakit yang berfungsi dengan merangsang system imuniti badan untuk melindungi diri dari jangkauan berbagai penyakit.
- Virus yang dilemahkan atau dimatikan/komponen virus akan diproses dan disuntik kedalam badan.
- Bahan ini akan merangsang badan untuk menghasilkan antibodi.

- Apabila jangkitan sebenar berlaku, badan akan bersedia untuk melawan jangkitan.

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwasanya Vaksin sangatlah dibutuhkan bagi Negara kita yang keadaannya sekarang tidak baik-baik saja seperti ini. Maka dari itu mari kita tumbukan pada diri kita bahwasanya mencegah itu lebih baik dari pada mengobati.

- Jenis-jenis Vaksinisasi
 - Surat Menteri Kesehatan No. H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan jenis Vaksinisasi untuk Pelaksanaan Vaksinisasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Ke enam vaksin ini adalah: Vaksin Bio Farma, Astra Zeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovac. Namun dari keenam vaksin tersebut hanya vaksin Sinovac yang baru didapatkan sedangkan untuk yang lainnya masih dalam tahap negosiasi.
- Efek Samping Vaksinisasi
 - Nyeri, kemerahan, bengkak di lokasi suntikan
 - Demam ringan dan menggigil
 - Kelelahan
 - Nyeri otot dan persendian
 - Sakit kepala
- Kelompok Sasaran Tahapan Penerima Vaksinisasi
 - Petugas kesehatan seluruh Indonesia, sebagai garda terdepan dalam pemberian layanan

kesehatan public dan memiliki risiko tertularnya COVID-19

- TNI/Polri, aparat hokum, dan petugas pelayanan politik lainnyayang terlibat langsung dengan pelayanan masyarakat
- Tokoh masyarakat/agama, pelaku perekonomian strategis, perangkat daerah kecamatan, desa, RT/RW
- Guru, tenaga pendidik dari PAUD/TK, SD, SMP, SMA dan PT
- Berperan penting dalam keberlangsungan investasi pendidikan anak-anak Indonesia
- Aparatur pemerintah pusat, daerah, dan legislatif
- Kelompok usai produktif dan berkontribusi dalam sector perekonomian termasuk anggota BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI).

Setelah saya melakukan penyuluhan diatas yaitu dengan cara menyampaikan beberapa perihal vaksinasi di masyarakat, ada beberapa masyarakat yang mendukung vaksin dan juga yang meragukan keefektifan dan kemampuan vaksin COVID-19, bahkan beberapa yang menolak untuk melakukan vaksin. Tetapi dari kebanyakan masyarakat banyak yang kontra terhadap pemberian vaksin yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dan ini adalah beberapa alasan dari masyarakat:

- Seorang pedagang kecil yang bernama Ibu Eroh yang menolak vaksin karena memiliki alasan yang sangat

kuat, ketika Ibu Eroh diberikan penyuluhan mengenai vaksinasi, dan saya mengajukan pertanyaan “apa alasan Ibu Eroh Menolak untuk Vaksin”, lalu Ibu Eroh mengatakan bahwasanya si Ibu tidak mempercayai adanya virus COVID-19 ini, dikarenakan virus ini hanyalah sebuah konspirasi untuk mencari keuntungan dengan menyebarkan hoax-hoax. Ketidakpercayaan Ibu Eroh terhadap virus COVID-19 ini membuatnya tidak percaya juga terhadap vaksin dan menolak vaksin COVID-19.

- Ada juga warga yang bernama Bapak Rohman, beliau mengatakan tidak ingin divaksin karena belum mengetahui lebih luas lagi mengenai vaksinasi. Penyebab utamanya ialah kurangnya informasi terkait vaksin, baik itu mengenai apa itu vaksin, jenis-jenis dari vaksin, fungsi dari vaksin, hingga efek samping dari vaksin Bapak Rohman tidak mengetahuinya lebih luas. Dan pada akhirnya Bapak Rohman menolak untuk melakukan vaksinasi.

Maka dari itu sosialisasi mengenai vaksinasi COVID-19 di masyarakat itu sangatlah penting, karena vaksin penting untuk membentuk kekebalan komunitas (herd immunity) dan juga melindungi orang-orang yang tidak menerima vaksin, seperti orang dengan penyakit penyerta (komorbid) dengan kondisi tertentu, hingga pada anak-anak.

LAMPIRAN



KESIMPULAN

Vaksin merupakan sejenis produk biologis yang didalamnya terkandung unsur antigen berupa virus atau mikroorganisme yang sudah dimatikan atau dilemahkan, dan juga memiliki kegunaan untuk membentuk kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit-penyakit tertentu.

Vaksin ini dianggap sebagai suatu terobosan mutakhir dalam dunia kesehatan karena sifatnya yang prepentif dan juga banyak kabar yang mengatakan bahwasanya vaksin dapat menyelamatkan nyawa manusia. Tetapi banyak sekali dari kalangan masyarakat yang pro dan kontra untuk melakukan vaksin karena memiliki banyak alasan, seperti halnya keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, fungsi vaksin, hingga efek samping dari vaksin yang mungkin ditimbulkan setelah vaksin. Pada akhirnya beberapa masyarakat sangat ragu untuk menjalani vaksinisasi.

Maka dari itu sangat penting sekali bagi kita yang mengetahui informasi mengenai vaksin untuk memberitahu pada masyarakat yang sangat minim sekali mendapatkan informasi mengenai vaksin tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah Pitaloka Sari & Sriwidodo, 2020,
*“Perkembangan Teknologi Terkini dalam
Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19”*,
Farmasetika, Mei, Hlm.206
- Proverawati A, Citra Andhini, 2010, *Buku Imunisasi
dan Vaksinasi. Edisi 2*, Jakarta: Nuha
Medika
- Ranuh IGN, 2014, *Pedoman Imunisasi di Indonesia,
Edisi 4 Satgas Imunisasi IDAI*, Jakarta:
Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Tjandra Yoga Aditama, 2020, *COVID-19 dalam
Tulisan Prof.Tjandra*, Jakarta: Lembaga
Penerbit Badan Peneliti dan Pengembangan
Kesehatan (LPB), hlm. 3
- Fadhli Rizal Makarim, 2021, *6 Vaksin Corona yang
Digunakan di Indonesia, diakses melalui
[https://www.halodoc.com/artikel/6-vaksin
corona-yang-digunakan-di-indonesia](https://www.halodoc.com/artikel/6-vaksin-corona-yang-digunakan-di-indonesia),*
diakses pada 3 Agustus 2021.
- MUI. (2016, Januari 23). Fatwa Majelis Ulama Indonesia
No. 4 Tahun 2016 tentang Imunisasi. Retrieved
from Majelis Ulama Indonesia:
[http://www.halalmui.org/images/stories/pdf/Fatwa
a-MUI-No.4-Tentang-Imunisasi.pdf](http://www.halalmui.org/images/stories/pdf/Fatwa-MUI-No.4-Tentang-Imunisasi.pdf)
- Pranita, E. (2020, November 04). 5 Alasan Tak Perlu
Khawatir Uji Klinik Fase 3 Vaksin Covid-19.

Retrieved from Kompas:

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/04/133100823/5-alasan-tak-perlu-khawatir-uji-klinik-fase-3-vaksin-covid-19?page=all>

Tribun Jogja. (2020, Desember 24). Update Covid-19 DI Yogyakarta: Hari Ini Terjadi Penambahan 253 Kasus Baru di DIY. Retrieved from Tribun Jogja: <https://jogja.tribunnews.com/2020/12/24/update-covid-19-di-yogyakarta-hari-ini-terjadi-penambahan-253-kasus-baru-di-diy>

Wirawan, M. K. (2020, Desember 20). Kekhawatiran Umat Islam Indonesia akan Status Halal Vaksin Covid-19 Disorot Media Amerika. Retrieved from Kompas:

<https://www.kompas.com/global/read/2020/12/20/173249070/kekhawatiran-umat-islam-indonesia-akan-status-halal-vaksin-covid-19?page=all>

BIODATA PENULIS



| | |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | :Hajah |
| Jurusan | :Pendidikan Agama Islam |
| Tempat, Tanggal Lahir | :Serang, 05 Oktober 2001 |
| Alamat | :Jl. 45 Sayar, Kp. Padukan, Kec. Taktakan, Serang |
| Email | :hajah4803@gmail.com |
| Instagram | :Jah_ahh |
| Motto | : Man Jadda Wajada (<i>barang siapa bersungguh- sungguh pasti berhasil</i>) |

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Hamimah

Mahasiswi Semester VII (Tujuh)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten

Pandangan Masyarakat

Pandangan atau persepsi seseorang merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan paham tentang apa yang diinderanya.¹ Sehingga, persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi terintegrasi pada diri individu terhadap setiap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berdampak dalam proses persepsi.

¹ Tony & Barry Buzan, Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book), Edisi Milenium, (Jakarta: Interaksara, 2004), 251.

Sedangkan menurut psikologi², persepsi yaitu sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang mengaitkan seseorang bersama lingkungannya. Persepsi sosial individu, merupakan proses pencapaian pengetahuan proses berfikir tentang orang lain, misal berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, sampai pada kepribadiannya. Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam usaha menetapkan, memungkinkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya.

“Pandangan atau persepsi tersebut dapat di wujudkan masyarakat salah satunya dengan ikut serta berpartisipasi politik aktif melalui pemberian suara secara demokratis.”³ Dengan itu, masyarakat secara tidak langsung membantu melancarkan jalannya pemilihan umum yang demokratis. Karena bagaimana pun juga masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu pemerintahan atau organisasi sosial di wilayah tertentu.

Vaksin Covid-19

Vaksin yaitu sebuah produk biologis yang mempunyai respons kekebalan tubuh terhadap antigen spesifik berasal dari patogen yang menjadi penyebab penyakit menular. Menurut Edwar Jenner yang dikutip

² Fattah Hanurawan, Psikologi Sosial Suatu Terapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 34

³ Soerjono Soekanto, Pengantar Sosiologi Politik, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), 127

dalam jurnal Indah dan Sriwidodo, ia mengembangkan vaksin pertama pada tahun 1796 yaitu menggunakan percobaan dengan cacar sapi untuk diinokulasi terhadap cacar. Dengan hal tersebut akhirnya menjadi sebuah produk pemberantasan cacar secara global, dan secara resmi telah dinyatakan pada tahun 1980. Maka sejak saat itulah, vaksin menjadi sebuah alat dalam membantu menekan penyebaran beberapa penyakit menular termasuk penyakit polio.⁴ Maka tak jarang dari bidang kesehatan vaksin banyak digunakan dalam mencegah berbagai penyakit.

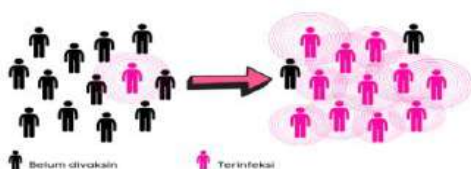
Vaksin menjadi salah satu harapan besar umat manusia sebagai salah satu bentuk senjata utama dalam mengendalikan COVID-19.⁵ Maka dengan hal ini tak dapat menutup kemungkinan dengan adanya pengembangan Vaksin Covid-19 hal ini dapat menjadi salah satu bentuk pencegahan penularan penyakit Corona Virus yang melanda disetiap negara.

Apa risikonya apabila kita tidak mendapatkan vaksinasi? Maka, jika seseorang tidak mendapatkan vaksinasi sehingga ia tidak memiliki kekebalan imun

⁴ Indah Pitaloka Sari & Sriwidodo, "Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19", *Majalah Farmasetika*, 5 (5), 2020, 206

⁵ Tjandra Yoga Aditama, *COVID-19 dalam Tulisan Prof.Tjandra*, (Jkaarta: Lembaga Penerbit Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2020), 3.

untuk dapat menghalau penyakit yang masuk kedalam tubuh.⁶ Dengan hal ini penularan akan cepat terjadi dan muda menginfeksi orang-orang yang berada disekitarnya.



Gambar 4.1

Ilustrasi pada seseorang yang belum divaksin

Berdasarkan gambar diatas, apabila terdapat satu orang yang terinfeksi virus corona, maka penularan yang terjadi lebih cepat dan menginfeksi orang yang berada di dekatnya. Dimana hal tersebut terjadi karena orang-orang belum malakukan vaksinasi COVID-19, maka hal tersebut menyebabkan orang yang belum divaksin belum memiliki kekebalan imun dan belum sepenuhnya pula menerapkan protokol kesehatan, sehingga memudahkan seseorang terpapar virus Corona.

Berdasarkan data Landscape COVID Vaccine WHO 25 September 2020 yang dikutip dalam buku Tjandra bahwa menunjukkan bahwa sudah terdapat 40

⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*, 10

jumlah kandidat Vaksin yang telah masuk dalam uji klinis, dimananya 9 diantaranya sudah fase 3 serta 149 masih dalam taraf preklinis, maka dengan hal ini artinya masih terdapat jumlah di laboratorium dan belum pada manusia.⁷ Namun berdasarkan data Landscape COVID Vaccine WHO 3 Agustus 2021 jumlah Vaksin dalam pengembangan klinis berjumlah 110 sedangkan untuk jumlah vaksin dalam pengembangan praklinis yaitu Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti:

- Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV).
- Pneumonia. SARS yang muncul pada November 2002 di Tiongkok, menyebar ke beberapa negara lain. Mulai dari Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malaysia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, Rusia, hingga Amerika Serikat. Epidemii SARS yang berakhir hingga pertengahan 2003 itu menjangkiti 8.098 orang di berbagai negara. Setidaknya 774 orang mesti kehilangan nyawa akibat penyakit infeksi saluran pernapasan berat tersebut. Sampai saat ini terdapat tujuh coronavirus (HCoV) yang telah diidentifikasi, yaitu:

⁷ Tjandra Yoga Aditama, *COVID-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra*, 4

- HCoV-229E.
- HCoV-OC43.
- HCoV-NL63.
- HCoV-HKU1.
 - SARS-COV
 - MERS-COV
- COVID-19

Covid atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus (menyebabkan wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, dan menyebar ke negara lainnya mulai Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus COVID-19 dari Maret 2020 berjumlah 184.⁸

Hoax Vaksinisasi

Corona virus atau dikenal dengan nama COVID-19 menjadi bencana nonalam terbesar di dunia ini. Awalnya merebak di Wuhan China kemudian terus menular di negara-negara lain dan juga di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan penularan COVID-19 di Indonesia untuk pertama kalinya. Menurut Jokowi, virus Corona positif telah menjangkiti dua warga Indonesia (Detikcom, 2020). Sejak itu, penyebaran COVID-19 di Indonesia mulai tidak

⁸ WHO, COVID-19 Vaccine Tracker and Landscape, diakses melalui <https://www.who.int/publications/m/item/draft-landscape-of-covid-19-candidate-vaccines>, (Diakses pada 3 Agustus 2021)

terbendung. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya agar laju virus Corona melambat, diantaranya bekerja, belajar, beribadah di rumah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menghentikan moda transportasi, dilarang mudik, dan lain-lain. Akan tetapi pandemik ini belum berakhir.

Pasien yang terkonfirmasi positif tertular COVID-19 dari waktu ke waktu semakin bertambah di berbagai negara dan juga di Indonesia seperti yang setiap hari diumumkan oleh Juru Bicara Pemerintah untuk penanganan COVID-19. Banyaknya informasi melalui berbagai media diterima oleh hampir sebagian besar masyarakat dunia yang berada dalam ketidakpastian. Keadaan ini telah menimbulkan kepanikan dan tekanan psikologis yang berat (stres). Bahkan penyebaran berita/informasi bohong atau hoaks juga sulit dibendung di tengah kondisi yang serba tidak pasti ini. Data Kementerian Kominfo hingga 8 April 2020 menemukan adanya 474 isu hoaks terkait COVID-19 yang tersebar di 1.125 platform digital, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube (Kominfo, 2020). Sementara itu, selama 30 Januari-7 April 2020,⁹ Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) menangani 81 kasus penyebaran hoaks terkait Covid-1(Halim, 2020).

⁹ Christiany Juditha, Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19, Jurnal pekommas, Vol. 5 No. 2, 2020, 105

Hoaks yang menyangkut kesehatan memang marak beredar di kalangan masyarakat. Ari Fahrial Syam dalam (Juditha, 2019) melakukan penelitian yang menemukan bahwa lebih dari 90 persen informasi di bidang kesehatan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena memiliki sumber yang tidak jelas bahkan serta menyebar dengan bebas melalui media sosial dan pesan instan. Begitu pula dengan hasil survei yang dilakukan oleh Surveyor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menemukan bahwa hoaks kesehatan terbanyak beredar di masyarakat (Juditha, 2019). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Vosoughi, et.al, (2018) juga menemukan bahwa organisasi kesehatan memberikan klarifikasi informasi kesehatan yang benar justru tidak menyebar seluas penyebaran hoaks. Hal ini menunjukkan bahwa hoaks kesehatan lebih populer dikonsumsi masyarakat dan penyebarannya terbilang lebih cepat dibanding berita yang valid. Menurut pendapat Vosoughi informasi yang valid justru jarang menyentuh kepada seribu lebih orang sementara hoaks paling populer yang jumlahnya hanya satu persen dari informasi valid justru mampu menyebar ke seribu sampai seratus ribu orang (Vosoughi, et.al, 2018). Hoaks kesehatan sangat berbahaya apabila informasi yang tidak benar dipraktikkan oleh masyarakat, seperti mengonsumsi jenis obat-obat tertentu akan membahayakan jiwa manusia. Hoaks jenis ini juga dapat menciptakan keresahan serta kepanikan bagi masyarakat yang membacanya (Juditha, 2019). Karena itu

hoaks mengenai kesehatan perlu dilawan dengan cara meningkatkan literasi di masa Pandemi COVID-19 ini. Literasi kesehatan menurut Prasanti, (2018) sangat penting dimiliki saat ini karena banyaknya hoaks yang beredar. Jika dihubungkan dengan hoaks COVID-19, maka literasi kesehatan masyarakat dapat dilihat dari perilaku masyarakat itu sendiri terkait hal tersebut. Perilaku menurut Benjamin Bloom (Fitriany, dkk, 2016), yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Seseorang akan dinilai memiliki literasi yang baik terkait hoaks COVID-19 jika dia memiliki pengetahuan yang memadai tentang hoaks, mampu bersikap serta mampu bertindak secara positif terkait penyebaran hoaks COVID-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana masyarakat berperilaku terkait penyebaran hoaks Covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku masyarakat terkait penyebaran hoaks COVID-19. Penelitian tentang perilaku yang dihubungkan dengan hoaks pernah dilakukan, misalnya “Perilaku Pengguna dan Informasi Hoaks di Media Sosial” (Rahadi, 2017). Penelitian ini ingin melihat perilaku pengguna media sosial dalam penerimaan dan penyebaran hoaks. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sivitas akademika di lingkungan President University. Hasilnya menunjukkan, perilaku sosial pengguna media dalam menanggapi hoaks cukup beragam karena latar belakang pengguna yang juga

beragam. Pengguna memahami hoaks dan dampak yang muncul setelah menyebarkan informasi. Memengaruhi pendapat atau sikap orang lain menjadi viral, serta paham bahwa hoaks mampu memecah belah bangsa. Penelitian lain adalah “Implikasi Literasi Media dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Kota Pontianak terhadap Kabar Bohong” oleh Herawati, 2019. Penelitian ini menguji nilai-nilai literasi media yang diperoleh sebelumnya oleh individu dapat bersaing dengan stimulus dalam bentuk berita yang berpotensi hoaks sebelum akhirnya diputuskan untuk disebarluaskan atau tidak. Penelitian ini bersandar pada prinsip-prinsip teori penilaian sosial dan menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Hasilnya menunjukkan bahwa ada sikap menahan diri ketika karakteristik berita palsu pada pesan berhasil ditandai. Selain itu, ketidaksesuaian referensi nilai yang dimiliki oleh individu dengan menawarkan ide-ide yang salah mengarah pada ketiga jenis perilaku, yaitu mematikan, berkompromi, atau menolak secara aktif. Penelitian lain juga dilakukan oleh Prasanti dengan judul “Literasi Informasi Kesehatan sebagai.¹⁰ Upaya Pencegahan Informasi Hoaks dalam Penggunaan Obat Tradisional di Era Digital”. Penelitian ini ingin mengetahui literasi kesehatan sebagai upaya pencegahan informasi hoaks dalam penggunaan obat tradisional di era digital. Metode penelitian yang

¹⁰ Christiany Juditha, Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19, Jurnal pekomas, Vol. 5 No. 2, 2020, 106

digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi kesehatan dapat digunakan untuk pencegahan hoaks dalam pemakaian obat tradisional. Literasi kesehatan ini terdiri dari media informasi pelayanan kesehatan yang dipilih, sumber referensi dalam cross check kebenaran informasi tentang obat tradisional yang ditentukan, dan keputusan tepat yang diambil dalam penyebaran informasi obat tradisional (Prasanti, 2018).

Pandangan masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pencegahan COVID-19 di Kelurahan Talikuran utara Kecamatan Kawangkoan Utara adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R1,R2,R3,R4,R5,R6 dan R7 memiliki persepsi bahwa virus corona sangat menghawatirkan dan meresakan warga namun adapun pendapat dari R5 yang menyatakan masyarakat masih kurang paham apa arti dari COVID-19 dan tindakan apa saja yang sebaiknya masyarakat terapkan disini dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani COVID-19 misalnya masyarakat. Adapun persepsi dari R5 sendiri bahwa pembagian APD masih sangat kurang terhadap tenaga medis.
- Menurut Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada R1,R2,R3,R4,R5,R6 dan R7 untuk penyebaran sendiri informan mengerti penyebaran melalui kontak fisik, untuk itu penting untuk masyarakat mengikuti

anjuan pemerintah karena mengigit di Sulawesi utara semakin hari jumlah presentasinya meningkat. Namun adapun persepsi dari informan R6 kalau untuk penyebaran di kelurahan talikuran utara sendiri belum ada, ini tentunya menjadi ucapan syukur tersendiri bagi masyarakat wilayah kelurahan talikuran utara untuk itu penting bagi kita untuk lebih lagi mendegarkan dan menjalankan protocol kesehatan yang sudah dibuat.

- Menurut hasil wawancara dengan informan R1,R2,R3,R4,R5,R6 dan R7 dalam pencegahan sendiri masyarakat harus rajin menjaga kesehatan dengan rajin mencuci tangan, menghindari kerumunan, tidak menyentuh daerah wajah, memakai masker, menjaga jarak, dri ke 7 poin pencegahan yang ada, ada juga beberapa informan yang belum menyadari hidup sehat seperti membersihkan perabot dalam rumah, dan pentingnya memncuci bersih bahan makanan sebelum dimasak.
- Menurut hasil wawancara dengan informan R2, R4, dan R6 dari mencuci tangan informan paham untuk pentinga mnerapkan itu agar terhindar dari virus-virus ataupun bakteri yang menenpel, persepsi dari R2 sendiri bahwa hal mencuci tangan adalah hal yang paling efektif untuk pemutus rantai penularan covid-19 namun adapun persepsi dari R6 bahwa kalau tidak sempat mencuci tangan boleh menggunakan handsanitizer.

- Menurut hasil wawancara dengan informan R2, R4, R6, dan R7 dalam pencegahan untuk tidak menyentuh area wajah efektif untuk menghindari terjangkit virus corona. Namun ada juga seperti informan R6 sangat kecil kemungkinan atau tidak pernah menyentuh area wajah. Adapun persepsi dari R7 bahwa untuk menghindari virus menyebarkan lewat tangan ke wajah sebaiknya untuk sering mencuci tangan.
- Menurut hasil wawancara dengan informan R2, R5, R6, dan R7 dalam pencegahan terkait etika bersin dan batuk informan menegaskan bahwa kalau kita mau bersin ataupun batuk sebaiknya mulut ditutup atau keluar ruangan. Namun adapun persepsi dari informan R5 untuk selalu menggunakan masker agar ketika kita bersin ataupun batuk air liur kita tidak akan langsung ke orang lain.
- Menurut hasil wawancara dengan informan R2 dan R6 menggunakan masker sangatlah efektif apalagi ketika kita harus berjumpa dengan orang yang kita kenal dan menggunakan masker juga membuat kecil kemungkinan kita menghirup udara yang sudah tercemar virus.
- Menurut hasil wawancara dengan R1, R2, R6 dan R7 penerapan pencegahan social distancing/physical distancing sangatlah efektif karena dengan menjaga jarak dengan orang lain membuat kita tidak langsung menerima percikan air liur dari sesama kita sehingga

kecil kemungkinan untuk kita terjangkit dengan orang lain.

- Menurut hasil wawancara dengan informan R2, R3, R4, R5, R6, dan R7 dalam pencegahan dengan membersihkan perabot di dalam rumah sangatlah penting apalagi di situasi yang seperti ini, adapun persepsi dari informan untuk sebaiknya diisfektan.
- Menurut hasil wawancara dengan informan R2, R3, R5 dan R7 dengan mencuci bahan makanan sebelum dimasak sangat penting karena kita tidak tau bahan makanan sebelum kita beli adapun orang lain yang menyentuh bahkan memegang bahanbahan itu di pasar ataupun di supermarket untuk itu memang sebaiknya mencuci di air mengalir. Adapun persepsi R7 alangka lebih baik lagi kita mencuci di air mengalir dengan menggunakan sabun yang khusus mencuci bahan makanan.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian lain Menurut penelitian Saryani (2020) terkait hal-hal yang dilakukan terhadap pencegahan yaitu mengikuti setiap apa yang di anjurkan oleh pemerintah tanpa mengurangi nilai dari pemerintah sendiri. Selain menjaga kesehatan penting juga untuk kita menjaga kesehatan hati agar tidak terlalu khawatir atas tindakan yang dilakukan saat ini karena sangat membantu kita untuk meminimalisir penderita COVID-19. Percaya kepada yang Kuasa dengan total juga menerapkan nilai-nilai pencegahan sehingga kita mudah

memutuskan rantai penularan COVID-19. Sedangkan penelitian di kelurahan talikuran utara kecamatan kawangkoan utara yang saya lakukan memang penting juga untuk mmeberikan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit ini karena dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa masyaraakat yang belum paham betul tentang penyakit ini sehingga menjadi sangat panic namun ada juga masyaraakat yang masih keluar membawa kendaraan pribadi dan berpresepsi mereka menggunakan masker jadi aman kemana saja. Selain menerapkan pola hidup bersih masyarakat juga diajak untuk tetap hidup sehat walaupun di rumah saja tetap makan sesuai dengan aturan kesehatan artinya juga agar terhindar dari obesitas dikarenakan kurangnya kegiatan fisik mengakibatkan jumlah konsumsi meningkat. Untuk itu penting sekali memmang kita menerapkan pola hidup bersih dan sehat.¹¹

Berdasarkan hasil observasi penulis di Kp Kubang 008/005 kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang, sebagian masyarakat mengetahui pentingnya vaksinasi COVID-19 sebagai menangkal virus, melindungi tubuh, menjaga imunitas tubuh, serta dijadikan untuk keperluan sehari-hari yang mengharuskan adanya

¹¹ Adisti A. Rumayar, *Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara* , Jurnal Kesmas , Vol. 9, No 4, Juli 2020

sertifikasi vaksinasi COVID-19. Menurut RT ketika di wawancara oleh penulis, “Bagi pemuda untuk sekarang itu kita berbicara luas dan berpikir jangka panjang karena sekarang ketika kita masih muda kalau tidak ada sertifikat vaksin tidak bisa bergerak bebas, seperti kerja yang harus ada sertifikat vaksinasi COVID-19.”¹²



Gambar 4.2

Kegiatan wawancara dengan RT Kp Kubang 008/005
kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang.

¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Sanian, RT, Kamis 15 Agustus 2021, di Kp Kubang 008/005 kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang

Menurut masyarakat ketika di wawancara oleh penulis, “Saya setuju saja dengan vaksinasi karena itu bagus dan tidak apa-apa menurut saya jika kita harus di vaksin, karena vaksin itu untuk mencegah virus COVID-19 dan untuk menangkal virus COVID-19 juga.”¹³



Gambar 4.3

Kegiatan wawancara dengan masyarakat di Kp Kubang yang sudah vaksin.

Penulis mewawancarai salah satu ibu-ibu masyarakat Kp Kubang 008/005 kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang, bahwasannya ibu ini menolak untuk vaksinasi. Ia menganggap bahwasanya “Segala penyakit

¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi sudedi, masyarakat kp kubang, Kamis 15 Agustus 2021, di Kp Kubang 008/005 kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang

datangnya dari Allah dan sekuat apapun kita membentengi virus itu dengan vaksin jika Allah berkehendak menurunkan penyakit pada orang tersebut maka akan terjadi”¹⁴



Gambar 4.4

Kegiatan wawancara dengan masyarakat kampung kubang

Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon pro terhadap wacana tersebut (70%) dibandingkan dengan respon kontranya (30%).

¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Solehah, masyarakat kp kubang, Kamis 15 Agustus 2021, di Kp Kubang 008/005 kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang

Kata-kata yang paling sering muncul juga mengindikasikan lebih banyak kata yang bersentimen pro dibandingkan dengan kata yang kontra. Model wawancara yang dibangun juga dapat menangkap topik yang dibicarakan masyarakat kampung kubang terkait wacana vaksinasi tersebut seperti pembicaraan masyarakat kampung kubang mengenai kontroversi vaksin yang dinilai terburu-buru, sertifikasi halal vaksin dan keraguan masyarakat terhadap kualitas vaksin yang akan digunakan.¹⁵

Adanya virus COVID-19 yang membuat masyarakat bahkan pemerintah sendiri mencari bagaimana cara solusi agar pandemi ini cepat berakhir, berbagai upaya telah dilakukan. Salah satunya mendatangkan vaksin yang menghabiskan dana triliunan agar bisa menuntaskan kasus pandemi COVID-19 ini.

Namun, masih ada saja yang pro dan kontra dari pihak masyarakat kampung kubang tentang vaksin ini, beberapa ada yang mendukung dan meragukan seberapa efektifkah dengan adanya vaksin ini, bahkan ada juga yang menolak vaksin.

Kecemasan ini merupakan sesuatu hal yang wajar karena minimnya informasi yang didapatkan oleh

¹⁵ Fajar fathur rachman, setia pramana, "analisis sentimen pro dan kontra masyarakat indonesia tentang vaksin covid-19 pada media sosial twiter" (dikutip pada senin, 19 agustus pukul 21.48)

masyarakat kampung kubang tentang COVID-19. Ada beberapa kecemasan masyarakat sini terhadap adanya vaksin ini yakni, kecemasan adanya vaksin, kecemasan setelah divaksin.¹⁶

¹⁶ Rijal syabriansyah," *pro dan kontra vaksin covid-19*", dalam <https://m-kumparan-com>. (dikutip pada selasa 17 agustus pukul 14.19)

KESIMPULAN

Dalam materi ini dapat disimpulkan bahwasannya masih ada saja yang pro dan kontra dari pihak masyarakat kampung kubang tentang vaksin ini, beberapa masyarakat ada yang mendukung dan meragukan seberapa efektifkah dengan adanya vaksin ini, bahkan ada juga yang menolak vaksin.

Kecemasan ini merupakan sesuatu hal yang wajar karena minimnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat kampung kubang tentang COVID-19. Ada beberapa kecemasan masyarakat sini terhadap adanya vaksin ini yakni, kecemasan adanya vaksin, kecemasan setelah divaksin.

DAFTAR PUSTAKA

Adisti A. Rumayar, *Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara*, Jurnal Kesmas, Vol. 9, No 4, Juli 2020

Barry Buzan, Tony. *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Milenium, Jakarta: Interaksara, 2004

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi sudedi, masyarakat kp kubang, Kamis 15 Agustus 2021, di Kp Kubang 008/005 kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Solehah, masyarakat kp kubang, Kamis 15 Agustus 2021, di Kp Kubang 008/005 kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sanian, RT, Kamis 15 Agustus 2021, di Kp Kubang 008/005 kel. Cilowong kec. Taktakan kota serang

Christiany Juditha, *Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19*, Jurnal pekomm, Vol. 5 No. 2, 2020

Fajar fathur rachman, setia pramana, "analisis sentimen pro dan kontra masyarakat indonesia tentang

vaksin covid-19 pada media sosial twiter”(dikutip pada senin, 19 agustus pukul 21.48)

Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Terapan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997

Sriwidodo, Indah Pitaloka Sari. *Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19*, Majalah Farmasetika, 5 (5), 2020

Tjandra Yoga Aditama, *COVID-19 dalam Tulisan Prof.Tjandra*, Jkaarta: Lembaga Penerbit Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2020

Rijal syabriansyah,” *pro dan kontra vaksin covid-19*”, dalam <https://m-kumparan-com>. (dikutip pada selasa 17 agustus pukul 14.19)

WHO, COVID-19 Vaccine Tracker and Landscape, diakses melalui <https://www.who.int/publications/m/item/draft-landscape-of-covid-19-candidate-vaccines>,

BIODATA PENULIS



Nama :Hamimah

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tanggal Lahir :Serang,17 November 1998

Alamat :Kp. Sambi Growong, Kec.
Serang, Serang

Email : 0403hamimah@gmail.com

Instagram :hamimah0403

Motto :Bermanfaatlah